

4944/KOM-D/SD-S1/2021

**ANALISIS NARATIF PADA BUKU JURNALISME SASTRAWI:
ANTOLOGI LIPUTAN MENDALAM DAN MEMIKAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

AMTIRA PUSPA NINGRUM
NIM 11643201105

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021

© Hak cipta ini dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah penguji pada ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Amtira Puspa Ningrum
NIM : 11643201105
Judul : Analisis Naratif pada Buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat

Telah dimunaqasyahkan pada pada sidang ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 8 September 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.lkom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 September 2021.

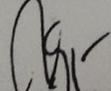
Dekan,



Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.198111182009011006

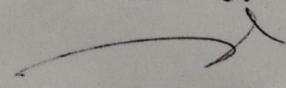
Tim Penguji,

Ketua/ Penguji I,



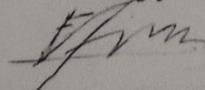
Dr. Nurdin, M.Ag
NIP. 196606202006041015

Sekretaris/ Penguji II,



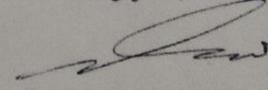
Mustafa, S.Sos, M.Ikom
NIP. 130417024

Penguji III,



Dr. Firdaus El Hadi, M. Soc.Sc
NIP. 197612122003121004

Penguji IV,



Dewi Sukartik, M.Sc
NIP. 130311019

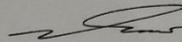
**KONSTRUKSI TEKS DALAM LAPORAN JURNALISME
SASTRA
(Analisis Naratif pada Buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi
Liputan Mendalam dan Memikat)**

Disusun Oleh:

Amtira Puspa Ningrum
NIM. 11643201105

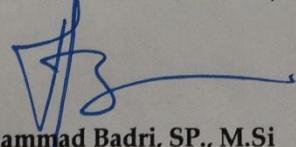
Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 05 Juli 2021

Pembimbing,



Dewi Sukartik, M.Sc
NIK. 130 311 019

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si
NIP. 198103132011011004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan di bawah ini adalah dosen penguji pada seminar proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Amtira Puspa Ningrum**
NIM : 11643201105
Judul : **Analisis Naratif Penerapan Jurnalisme Sastra (Studi Kasus Buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat)**

Telah diseminarkan pada:

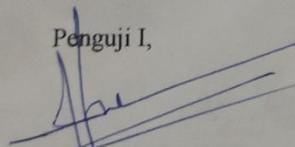
Hari : Rabu
Tanggal : 05 Agustus 2020

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Agustus 2020

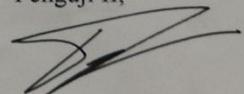
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,



Suardi, M.Ikom
NIP. 1978091220141110003

Penguji II,



Tika Mutia, M.Ikom
NIP. 198610062019032010



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

No : Nota Dinas
Lamp : 2 (Eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Amtira Puspa Ningrum
NIM : 11643201105
Judul Skripsi : Analisis Naratif Penerapan **Jurnalisme** Sastra (Studi Kasus Buku Jurnalisme Sastrawi: **Antologi** Liputan Mendalam dan Memikat)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui :
Pembimbing,



Dewi Sukartik, M.Sc
NIK. 130 311 019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

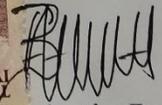
Nama : Amtira Puspa Ningrum
Nim : 11643201105
Tempat/ Tanggal Lahir : Simpang Balik Takengon, 19 April 1998
Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Naratif pada Buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat**” ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari karya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum pada bagian skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini yang saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa cabutan gelar yang diperoleh dengan karya tulis ini sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Pekanbaru, 03 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan,


Amtira Puspa Ningrum
NIM. 11643201105



ABSTRAK

Nama : Amtira Puspa Ningrum

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul : Analisis Naratif pada Buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat

Penelitian ini berupaya untuk melihat dan memaparkan kajian tentang jurnalisme sastra dengan objek penelitian berupa buku yang berjudul “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat”. Buku tersebut dipilih karena menjadi satu-satunya buku yang mengangkat karya jurnalisme sastra dari delapan penulis dan delapan pembahasan yang berbeda. Peneliti mengkaji tiga aspek pada setiap karya dalam buku tersebut, antara lain: alur cerita, struktur narasi dan karakter. Metode yang digunakan untuk mengkaji aspek tersebut adalah analisis naratif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa alur cerita pada delapan karya buku “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat” hanya satu karya yang disajikan secara runut, sementara tujuh karya lainnya disajikan secara tidak runut. Pada struktur narasi hanya enam karya yang memenuhi syarat struktur narasi yang lengkap sementara dua karya lagi tidak. Pada aspek karakter semua karya tidak memenuhi tujuh karakter kunci.

Kata kunci: Analisis naratif, jurnalisme sastra.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Amtira Puspa Ningrum
Department : Communication Science
Title : Narrative Analysis of Literary Journalism: Anthology of Coverage Deep and Captivating

This study seeks to see and describe the study of literary journalism with the object of research in the form of a book entitled "Literary Journalism: Anthology of Deep and Enchanting Coverage". The book was chosen because it is the only book that presents literary journalism works from eight authors and eight different discussions. The researcher examines three aspects of each work in the book, including: storyline, narrative structure and characters. The method used to examine these aspects is narrative analysis. From the results of the research, it is known that the storylines in the eight works of the book "Literary Journalism: Anthology of Deep and Enchanting Coverage" only one work is presented Successfully, while the other seven works are presented in a non-traditional manner. In the narrative structure which includes balance, disturbance, awareness of disturbance, efforts to correct disturbances, and efforts towards balance, only six works meet the requirements of complete narrative structure while the other two works do not. In the character aspect that examines seven key characters, namely villains, donors (donors), helpers, daughters, senders, heroes, fake heroes, all works do not meet the seven key characters.

Keywords: Narrative Analysis, Literary Journalism

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dimiliki oleh UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Naratif pada Buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis dengan rasa hormat dan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyalurkan bantuannya, baik dalam bentuk moril ataupun materil, langsung atau tidak langsung. Terutama ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein M.Pd, selaku Wakil Rektor II, Edi Erwan S.Pt., M.Sc., Ph.D, selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. Toni Hartono, S.Ag, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Dr. H. Arwan M.Ag selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi dan Artis S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku pembimbing akademik penulis.
5. Dewi Sukartik, M. Sc, selaku pembimbing yang telah memberikan saran, arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Segenap dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Terima kasih kepada kedua orangtua tercinta atas doa dan motivasi kalian serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
8. Serta teman-teman seperjuangan yang selalu setia menemani penulis selama mengenyam pendidikan di UIN Suska Riau, terutama Fareza Rozita, Nadila, dan Rahmat Sudarman.
9. Terimakasih kepada teman seperjuangan dan sepermainan Diana Fitri dan Eva Afriani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Terimakasih banyak kepada rekan penulis, Ade Widoyo yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Seluruh teman-teman dari kelas Jurnalistik A yang telah kebersamai dalam menempuh perkuliahan.
12. Keluarga besar RB Salsanafa/NHS Pekanbaru, Bunda Mardiana dan Bapak Abdi beserta seluruh team. Terimakasih telah banyak membantu dalam proses perkuliahan penulis.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Pekanbaru, 20 September 2021

Amtira Puspa Ningrum

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	6
KAJIAN TEORI	6
2.1 Kajian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	9
2.3 Konsep Operasional.....	26
2.4 Kerangka Pemikiran	28
BAB III.....	29
METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Sumber Data Penelitian	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Validitas Data	30

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.6	Teknik Analisis Data	31
BAB IV		32
GAMBARAN UMUM		32
BAB V		44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
5.1	Hasil Penelitian.....	44
5.2	Pembahasan	250
BAB VI		255
PENUTUP		255
6.1	Kesimpulan.....	255
6.2	Saran	255
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran	28
-----------------------------------	----



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perbandingan Cerita dan Plot.....	19
Gambar 2. Struktur Narasi Todorof	20
Gambar 3. Struktur Narasi dalam Berita.....	21



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fungsi Narasi Propp.....	22
Tabel 2. Karakter dalam Narasi	25
Tabel 3. Unit Analisis	27
Tabel 4. Analisis Fungsi Narasi “Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft”	62
Tabel 5. Analisis Karakter Narasi “Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft”	73
Tabel 6. Analisis Fungsi Narasi “Taufik bin Abdul Halim”	90
Tabel 7. Analisis Karakter Narasi “Taufik bin Abdul Halim”	97
Tabel 8. Analisis Fungsi Narasi “Hikayat Kebo”	109
Tabel 9. Analisis Karkter Narasi “Hikayat Kebo”	113
Tabel 10. Analisis Fungsi Narasi “Konflik Nan Tak Kunjung Padam”	142
Tabel 11. Analisis Fungsi Narasi “Konflik Nan Tak Kunjung Padam”	153
Tabel 12. Analisis Fungsi Narasi “Kejarlah Daku Kau Kusekolahkan”	171
Tabel 13. Analisis Karakter Narasi “Kejarlah Daku Kau Kusekolahkan”	175
Tabel 14. Analisis Fungsi Narasi “Koran, Bisnis dan Perang”	192
Tabel 15. Analisis Karakter Narasi “Koran, Bisnis dan Perang”	199
Tabel 16. Analisis Fungsi Narasi “Ngak-Ngik-Ngok”	217
Tabel 17. Analisis Karakter Narasi “Ngak-Ngik-Ngok”	224
Tabel 18. Analisis Fungsi Narasi “Dari Thames ke Ciliwung”	239
Tabel 19. Analisis Karakter Narasi “Dari Thames ke Ciliwung”	248
Tabel 20. Hasil Penelitian	250

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jurnalisme sastra hadir sebagai gebrakan baru untuk gaya penulisan jurnalisme tradisional. Keterpakuan jurnalisme tradisional terhadap unsur 5W+1H dengan gaya piramida terbalik, membuat wartawan Amerika pada saat itu mulai mendekati sastra. Mereka kemudian membuat berita yang tidak hanya menjadikan fakta sebagai kunci, tetapi juga memperhitungkan detail penyajiannya. Saptana Santana Kurniawan¹ menjelaskan bahwa pada saat itu mereka tidak lagi sekedar mencatat peristiwa sesuai fakta, tetapi juga mendobrak kaidah jurnalisme lama melalui penyajian tulisan yang mengandung unsur sastra dengan teknik liputan lebih mendalam dan menyeluruh. Jurnalisme ini kemudian juga disebut sebagai jurnalisme baru dan beberapa nama lainnya seperti "*narrative reporting*" dan "*passionate journalism*".

Upaya pengadopsian gaya sastra dalam realitas pers Amerika tahun 1960-an menjadi motor penggerak pembaruan jurnalisme. Ketika kebaruan hendak ditancapkan oleh para jurnalis, sastra dipilih sebagai bentuk awal penolakan mereka terhadap jurnalisme lama. "Jurnalis Amerika waktu itu memang mendekati sastra karena dipojokkan oleh dua hal. Pertama: bentuk dan gaya penulisan novel yang tengah menjadi *trendsetter* di dunia penulisan. Kedua: keinginan untuk mengungguli daya pikat media audio visual dan kecepatan siaran televisi."²

Di Indonesia, jurnalisme sastra terlihat kurang berkembang dan populer. Kehadiran jurnalisme sastra masih menjadi kontroversi dan banyak diperdebatkan. Pasalnya, ia sangat berbeda dengan standar reportase biasa yang memiliki karakteristik objektif, bahasa yang langsung dan ditulis dengan bentuk piramida. Di Indonesia pada masa itu, masih menganggap bahwa dalam penulisan reportase, wartawan tidak boleh memberikan interpretasi atas fakta yang disajikan, meskipun hanya deskripsi. Jika itu terjadi, dikhawatirkan akan membuka peluang arti yang diungkapkan, justru berbeda dan ditakutkan opini wartawan akan masuk ke dalam berita. Secara ideal, tugas jurnalis menjadi mata masyarakat. Jadi, ia diharuskan memberikan apa adanya atas suatu fakta. Jurnalis tidak diperbolehkan memberikan ilustrasi yang menggambarkan latar belakang sebuah fakta. Itu bukan tugas jurnalis. Jurnalis bukan seorang cerpenis

¹ Saptiawan Santana Kurnia, *Jurnalisme Sastra* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002). 4

² Santana Kurnia, 4.

atau novelis yang biasa mengungkap latar belakang sebuah peristiwa. Gaya bahasa yang digunakan juga tidak boleh berlebihan. Hal seperti itu bisa menggiring pembaca, yang tentunya tidak lazim dalam jurnalisme lama.³

Kendati demikian, pada tahun 2000, Andreas Harsono tetap mencoba memperkenalkan jurnalisme sastra di Indonesia. Dia kemudian membentuk tim yang terdiri dari jurnalis-jurnalis muda berbakat untuk merintis majalah jurnalistik dengan gaya tulisan dan bahasa yang sastra, yaitu majalah Pantau yang lahir pada bulan Desember 2000. Namun, setelah berjalan kurang dari tiga tahun, majalah ini akhirnya berhenti beredar karena kurangnya biaya operasional dan lemahnya strategi pemasaran. Pada bulan Februari 2003, majalah Pantau resmi dinyatakan berhenti. Meskipun berhenti, beberapa jurnalis Pantau masih gencar menulis dan mensosialisasikan jurnalisme sastra ini dengan memberikan pelatihan bagi sejumlah jurnalis-jurnalis Indonesia. Andreas Harsono,⁴ sebenarnya sudah memiliki kepesimisan akan hal ini sejak pertama kali mencoba membuka ruang diskusi terkait keinginannya untuk mengembangkan jurnalisme sastra di Indonesia. Respon-respon mereka akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa rasanya tidak mungkin membuat media dengan narasi di Jakarta.

Meskipun sudah tidak beroperasi, majalah Pantau dengan wartawan-wartawannya berhasil menggarap sebuah buku berjudul “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat”. Buku tersebut berisikan delapan antologi jurnalisme sastra dari delapan wartawan berbeda dan delapan konflik berbeda. Wartawan tersebut antara lain Chik Rini dengan karyanya “Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft” karya ini menceritakan tentang bagaimana wartawan Indonesia meliput dan jadi saksi pembunuhan orang Aceh. Agus Sopian “Taufik bin Abdul Halim” karya ini menceritakan tentang jejak petualangan kasus teror bom di Jakarta. Linda Christanty “Hikayat Kebo” menceritakan tentang pembakaran Ratno bin Karja atau Kebo. Coen Husain Pontoh “Konflik Nan Tak Kunjung Padam” menceritakan tentang bagaimana majalah Tempo mengatasi masalah dan meletakkan budaya perusahaannya. Alfian Hamzah “Kejarlah Daku Kau Kusekolahkan” menceritakan pengalaman hidup serdadu-serdadu Indonesia yang bertugas di Aceh. Eriyanto “Koran, Bisnis dan Perang” menceritakan tentang bagaimana konflik agama di Maluku mempengaruhi pemberitaan dan bisnis media. Budi Setyono “Ngak-Ngik-

³ Nurdin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 178–179.

⁴ Andreas Harsono, ed., *Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat*, 2 ed. (Jakarta: KPG-Pantau, 2008), X.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ngok” menceritakan tentang perjalanan sebuah kelompok musik di zaman politik Soekarno. Andreas Harsono “Dari Thames ke Ciliwung” menceritakan tentang seluk beluk privatisasi Perusahaan Air Minum Jakarta (PAM Jaya).

Majalah Pantau sebenarnya memiliki banyak karya lain, tetapi Delapan karya ini dipilih oleh Andreas Harsono dikarenakan mereka ingin menerbitkan naskah yang diibaratkan seperti kawan lama yang bercerita dan kedelapannya bisa menerangkan apa itu jurnalisme sastra.

Intinya kami mencari naskah yang ibarat cerita seorang kawan lama. Isinya benar serta mencoba secara sadar meniru apa yang diajarkan Tom Wolfe, Robert Vare dan sebagainya. Ia harus mendalam dan memikat.⁵

Pertimbangan lain adalah komposisi. Budi Setiyono dan saya memilih cerita yang beragam dari cerita wartawan sampai teroris, dari Aceh sampai Ambon, dari Lhokseumawe sampai Manhattan. Kami menyusunnya agar enak dibaca, baik langsung maupun sendiri.⁶

Tidak dapat dipungkiri, saat ini jurnalisme sastra sudah hampir punah di kehidupan pers Indonesia, tinggal segelintir media yang liputan-liputannya masih mendekati jurnalisme sastra. Termasuk sulitnya menemukan buku “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat” karena saat ini sudah tidak terbit lagi. Padahal, dalam konteks dunia serba digital saat ini dengan informasi yang tidak lagi mengenal batas, penyajiannya pun hanya berdasarkan pada *click bait* jurnalisme sastra tentu sangat efektif jika diterapkan di masa ini. Jurnalisme sastra akan mampu memberikan informasi yang mendalam dan menyeluruh. Masyarakat yang saat ini sering bingung membedakan informasi yang fakta dan yang hoaks pun akan terbantu dengan adanya jurnalisme sastra ini. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian ini, harapan besar peneliti ialah dengan terus adanya penelitian dan kajian tentang jurnalisme sastra menjadi salah satu bentuk untuk menjaga keeksistensinya.

Selain itu dari wawancara-wawancara sederhana yang peneliti lakukan tentang jurnalisme sastra kepada beberapa mahasiswa jurnalistik UIN Suska Riau, diketahui bahwa mereka beranggapan jurnalisme sastra adalah *feature*, jurnalisme sastra adalah cerpen yang dimuat di koran. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mereka belum sampai ke konteks jurnalisme sastra yang sesungguhnya. Mirisnya lagi, sebagai cikal bakal praktisi jurnalistik sedikit

⁵ Harsono, XX.

⁶ Harsono, XXI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekali di antara mereka kemudian yang mencoba mencari tahu lebih dalam terkait apa itu jurnalisme sastra. Penelitian ini kemudian dilakukan sebagai bentuk pengkajian lebih dalam terkait jurnalisme sastra. Penelitian ini akan melihat bagaimana kedelapan wartawan tersebut mengkonstruksikan peristiwa yang terjadi menggunakan cita rasa sastra.

Hal yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kedelapan wartawan tersebut mengkonstruksikan peristiwa yang terjadi menggunakan cita rasa sastra. Oleh sebab itu peneliti ingin memfokuskan penelitian pada alur cerita, struktur narasi dan karakter tokoh dalam delapan karya yang terdapat pada buku “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat”. Buku tersebut dijadikan bahan penelitian karena merupakan satu-satunya buku di Indonesia yang berisikan karya antologi jurnalisme sastra dari peristiwa dan wartawan yang berbeda-beda.

Untuk melihat alur cerita, struktur narasi dan karakter tokoh, peneliti menggunakan analisis naratif. Menggunakan analisis naratif berarti menempatkan teks sebagai sebuah cerita (narasi). Teks dilihat sebagai rangkaian peristiwa, logika dan tata urutan peristiwa, serta bagian dari teks yang dipilih dan dibuang.⁷ Analisis ini sangat cocok dalam meneliti karya jurnalisme sastra, karena jurnalisme sastra mempunyai karakteristik narasi dalam penyampaiannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana alur cerita dalam karya buku “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat”?
2. Bagaimana struktur narasi dalam karya buku “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat”?
3. Bagaimana karakter tokoh dalam karya buku “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

⁷ Riyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media* (Jakarta: Kencana, 2013), 9–10.

1. Mengetahui alur cerita dalam karya buku “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat”.
2. Mengetahui struktur narasi dalam karya buku “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat”.
3. Mengetahui karakter tokoh dalam karya buku “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat”.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis dan pengembangan studi Ilmu Komunikasi.

b. Secara Praktis.

1. Sebagai sumbangan ilmiah khususnya bagi penulis dan umumnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi.
2. Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi untuk konsentrasi Jurnalistik.
3. Judul tersebut diharapkan dapat menjadi sumbangan baik bersifat akademis maupun praktis tentang jurnalisme sastra.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Terdahulu

Dalam proses memperoleh dan menentukan judul penelitian ini, peneliti sebelumnya telah melakukan tinjauan pustaka atau mencari kajian terdahulu dari beberapa kajian penelitian ilmiah yang serupa, di antaranya:

1. Nurul Komariah (2008) Universitas Negeri Malang dengan judul **Penggunaan Unsur Fiksi dalam Buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat** Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, menemukan penggunaan unsur-unsur fiksi pada penulisan teks berita dalam buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat. Kedua, mendeskripsikan fungsi penggunaan unsur-unsur fiksi pada teks berita dalam buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat. Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka dengan pendekatan analisis teks. Data dalam penelitian ini adalah unit-unit tuturan yang dikutip dari teks yang mencerminkan unsur fiksi dan fungsinya. Hal itu diperoleh dari dialog, monolog, serta narasi dalam buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh simpulan sebagai berikut: pertama, terdapat enam unsur fiksi yang digunakan dalam buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat. Unsur-unsur tersebut meliputi: (1) peristiwa, (2) alur, (3) tokoh dan penokohan, (4) setting, (5) sudut pandang dan (6) dialog. Masing-masing unsur digunakan jurnalis dengan cara-cara tertentu. Kedua, terdapat tiga fungsi dari penggunaan unsur fiksi yang ditemukan. (1) Untuk memperjelas dan mempertegas topik yang tengah diterangkan oleh jurnalis. Fungsi ini ada pada unsur fiksi berupa dialog. (2) Untuk menguatkan nilai dramatis pengisahan berita. Fungsi ini juga ada pada unsur fiksi berupa dialog. (3) Untuk menghidupkan imajinasi pembaca. Fungsi ini ada pada penggunaan unsur fiksi berupa pendeskripsian adegan dari suatu peristiwa, pendeskripsian *setting* tempat, dan pendeskripsian *setting* suasana.⁸
2. Raymundus Rikang Rinangga Widya (2013) Univesitas Atma Jaya Yogyakarta dengan judul **Drama Tragedi Trisakti 1998: Analisis**

⁸ Nurul Komariah, "Penggunaan Unsur Fiksi dalam Buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat" (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2008) diakses pada laman web <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/20286>.

Struktur Naratif Seymour Chatman pada Laporan Utama Majalah Gatra 23 Mei 1998 “Bau Mesiu dan Amis Darah di Trisakti”.

Penelitian ini bertujuan untuk membedah struktur naratif teks berita majalah Gatra berjudul “Bau Mesiu dan Amis Darah di Trisakti” berikut dengan intensi dramatisasi yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini mendasarkan pada teori naratologi struktural Seymour Chatman, yang bergerak pada penelaahan elemen *story* dan *discourse*. Khusus di elemen *discourse*, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana model kognisi sosial Teun A. van Dijk dengan landasan berpikir, wacana sebagai struktur transmisi narasi dan medium kebahasaan yang merupakan produk dari proses sosial pemakai bahasa. Berikut hasil dari penelitian ini, (1) intensi dramatisasi dikonstruksi melalui struktur plot, relasi antar karakter, pemunculan kontingensi, dan waktu penceritaan di mana urutan cerita tersusun secara anakronis, adanya repetisi sekuen dalam kacamata frekuensi, serta model ellipsis yang membuang sekuen peristiwa tertentu di analisis durasi; (2) strategi pengkomunikasian (*discourse*/wacana) cerita mendramatisasi peristiwa Trisakti 1998 dengan membangun konstruksi kekejaman aparat dan mendukung mahasiswa di lain sisi lewat strategi tekstual dalam teks berita.⁹

3. Megawati (2014) Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul **Analisis Naratif Berita “Hilangnya Pesawat Malaysia” pada Surat Kabar (SK) Kedaulatan Rakyat Edisi Maret 2014**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alur cerita, struktur narasi, dan karakter tokoh dalam berita "Hilangnya Pesawat Malaysia" pada Surat Kabar (SK) Kedaulatan Rakyat edisi Maret 2014. Metode yang digunakan yaitu analisis naratif. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini melakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dilakukan dengan cara uji validitas semantik. Sementara itu, realibilitas data diuji dengan menggunakan reliabilitas intrarater dan interrater. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita dan alur yang ada dalam SK Kedaulatan Rakyat edisi Maret 2014 (tujuh analisis subjudul berita) dengan topik berita “Hilangnya Pesawat MH370” banyak peristiwanya yang tidak disajikan secara kronologis. Namun, pada beberapa berita ditemukan peristiwa runtut mengikuti alur secara

⁹ Rymundus Rikang Rinangga Widya, “Drama Tragedi Trisakti 1998: Analisis Struktur Naratif Seymour Chatman pada Laporan Utama Majalah Gatra 23 Mei 1998 ‘Bau Mesiu dan Amis Darah di Trisakti’” (Skripsi, Univesitas Atma Jaya Yogyakarta, 2013) diakses pada laman web <https://e-journal.uajy.ac.id/4666/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kronologis, walaupun hanya pada awal dan akhir berita saja. Struktur narasi banyak yang tidak lengkap. Karakter tokoh didominasi dengan karakter protagonis.¹⁰

4. Sepdian Anindyajati (2014) Universitas Multimedia Nusantara dengan judul **Analisis Naratif Pengungkapan Kasus Pembunuhan Sisca Yofie di Majalah Tempo dan Majalah Detik**. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan antara fungsi narasi dengan karakter dalam kasus pembunuhan sadis Sisca Yofie. Hal tersebut untuk mengetahui bagaimana karakter Sisca Yofie dalam kasus pembunuhannya pada majalah Tempo dan majalah Detik. Sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian analisis teks naratif. Teknik yang digunakan yaitu analisis fungsi Vladimir Propp dan oposisi biner untuk mengungkap makna yang terdapat di struktur dalam. Hasil dari penelitian ini adalah narasi pemberitaan kasus pembunuhan sadis Sisca Yofie pada majalah Tempo dan majalah Detik ternyata memiliki fungsi yang berbeda-beda. Hal ini juga berdampak pada penempatan tokoh dalam kasus pembunuhan di karakter yang berbeda pula. Dalam majalah Tempo, Sisca masuk dalam karakter putri yang berusaha diselamatkan oleh pahlawan, polisi. Sedangkan dalam narasi berita majalah Detik, sosok Sisca ditempatkan sebagai penjahat karena majalah Detik mengungkap lebih dalam faktor penyebab pembunuhan.¹¹
5. Eldo Christoffel Rafael (2015) Universitas Multimedia Nusantara dengan judul **Analisis Isi Naratif Peristiwa Penumpasan Gerakan 30 September dalam Buku Laporan Mendalam Tempo Sarwo Edhie dan Misteri 1965**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi narasi peristiwa penumpasan Gerakan 30 September pada buku laporan mendalam Tempo *Sarwo Edhie dan Misteri 1965*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan menggunakan analisis naratif Vladimir Propp guna mengungkap gambaran fungsi karakter pada narasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa struktur narasi yang disajikan oleh Tempo memuat tahap gangguan menuju upaya memperbaiki gangguan. Dari struktur narasi itu,

¹⁰ Megawati, "Analisis Naratif Berita "Hilangnya Pesawat Malaysia" pada Surat Kabar (SK) Kedaulatan Rakyat Edisi Maret 2014" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) diakses pada laman web <http://eprints.uny.ac.id/18640/1/Megawati%2007201244038.pdf>.

¹¹ Sepdian Anindyajati, "Analisis Naratif Pengungkapan Kasus Pembunuhan Sisca Yofie di Majalah Tempo dan Majalah Detik" (Skripsi, Jakarta, Universitas Multimedia Nusantara, 2014) diakses pada laman web <https://kc.umh.ac.id/1089/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlihat dalam berita peristiwa Gerakan 30 September 1965, Tempo ingin menunjukkan bahwa tokoh Sarwo Edhie adalah orang yang melakukan perbuatan baik. Sebab, ia berhasil menemukan Jenderal Ahmad Yani yang hilang dan menumpas Gerakan 30 September dari Jakarta, Jawa Tengah dan Bali. Sedangkan, Letnan Kolonel Untung yang mengkomandoi Gerakan 30 September 1965 berperan sebagai penjahat yang mengganggu keamanan.¹²

6. Syanne Ayuresta (2016) Universitas Multimedia Nusantara dengan judul **Analisis Naratif Pemberitaan Majalah Tempo Tentang Kasus Korupsi Dahlan Iskan**. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana narasi dalam pemberitaan mengkarakterkan Dahlan pada majalah Tempo. Penelitian ini menggunakan metode analisis naratif. Dalam unit analisis memaparkan berita dari artikel berjudul Sandungan Dahlan yang merupakan berita utama pada Majalah Tempo edisi 15-22 Juni 2015 dengan judul sampul Dahlan Riskan. Hasil penelitian terhadap artikel tersebut adalah majalah Tempo menarasikan Dahlan sebagai seorang penjahat, berambisi, ingin cepat menyelesaikan masalah, dan pendobrak.¹³

2.2 Landasan Teori

1. Jurnalisme

Jurnalistik atau jurnalisme secara etimologis berasal dari kata *journal* (Inggris), dan *du jour* (Prancis) yang berarti catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari atau bisa juga diartikan sebagai surat kabar harian. Berdasarkan perkembangan yang ada hingga saat ini, jurnalistik dapat diartikan sebagai seluk-beluk mengenai kegiatan penyampaian pesan atau gagasan kepada khalayak atau massa melalui media komunikasi yang terorganisasi seperti surat kabar/majalah (media cetak), radio, televisi, internet (media elektronik), dan film (*news-reel*).¹⁴

Jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu karya seni membuat catatan tentang peristiwa sehari-hari. Karya seni memiliki nilai keindahan yang dapat menarik perhatian publik (pembaca, pendengar, pemirsa), sehingga

¹² Ido Christoffel Rafael, "Analisis Isi Naratif Peristiwa Penumpasan Gerakan 30 September dalam Buku Laporan Mendalam Tempo Sarwo Edhie dan Misteri 1965" (Skripsi, Jakarta, Universitas Multimedia Nusantara, 2015) diakses pada laman web <https://kc.umu.ac.id/777/>.

¹³ Syanne Ayuresta, "Analisis Naratif Pemberitaan Majalah Tempo Tentang Kasus Korupsi Dahlan Iskan" (Skripsi, Jakarta, Universitas Multimedia Nusantara, 2016) diakses pada laman web http://www.academia.edu/29969237/ANALISIS_NARATIF_PEMBERITAAN_MAJALAH_TEMPORANG_TENTANG_KASUS_KORUPSI_DAHLAN_ISKAN_SKRIPSI.

¹⁴ Sedia Willing Barus, *JURNALISTIK Petunjuk Teknis Menulis Berita* (Jakarta: Erlangga, 2010), 2.

dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kustadi Suhandang¹⁵ bahwa jurnalistik adalah suatu seni atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, serta menyajikan berita tentang suatu peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya.

Sebagai proses, jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengelolah, menulis, dan menyebarkan informasi kepada publik melalui media massa. Sebagai teknik, jurnalistik adalah keahlian atau keterampilan menulis karya jurnalistik, termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara. Sebagai ilmu, jurnalistik adalah bidang kajian mengenai pembuatan dan penyebaran informasi (peristiwa, opini pemikiran, ide) melalui media massa. Jurnalistik merupakan ilmu terapan yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi, informasi, komunikasi dan dinamika masyarakat itu sendiri. Sebagai ilmu, jurnalistik termasuk dalam kajian ilmu komunikasi, yakni ilmu yang mengkaji proses penyampaian pesan, gagasan, pemikiran, atau informasi kepada orang lain dengan maksud memberitahu, mempengaruhi, atau memberikan kejelasan.¹⁶

Secara umum jurnalisme memiliki tiga bentuk sesuai dengan penyebaran dan karakteristiknya.

1. Jurnalistik Media Cetak

Jurnalistik media cetak adalah berita-berita yang disiarkan melalui benda cetak. Dalam sejarahnya, jurnalistik media cetak adalah bentuk jurnalistik pertama sebelum munculnya radio, televisi, dan internet. Dari segi format atau ukurannya, media massa cetak terbagi menjadi berbagai segi. *Pertama*, format *broadsheet*, yakni media cetak yang berukuran surat kabar umum. *Kedua*, format tabloid, yakni media yang ukurannya setengah dari format *broadsheet*. Dengan ukuran tersebut, pembaca akan mudah membaca koran tanpa membuka lebar-lebar, yang bisa mengganggu orang di

¹⁵ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi Produk & Etik* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2016), 11.

¹⁶ Asep Syamsul M Romli, *JURNALISTIK ONLINE Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2018), 17–18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sebelahnya. *Ketiga*, format majalah, yakni setengah ukuran tabloid. *Keempat*, format buku, yakni ukuran setengah halaman majalah.¹⁷

Koran, tabloid, majalah dan buku memiliki perbedaan, bukan hanya dari segi format atau dari ukuran kertasnya saja, melainkan dari jadwal terbit dan isinya. Koran lazimnya terbit setiap hari, kecuali hari-hari libur nasional, sedangkan tabloid dan majalah umumnya terbit seminggu sekali atau satu bulan sekali. Ditinjau dari segi isinya, tabloid dan majalah tidaklah berisi berita-berita peristiwa yang baru saja terjadi seperti yang dimuat di koran-koran, melainkan adalah liputan pendalaman ataupun laporan-laporan khusus dari peristiwa tersebut atau peristiwa lainnya. Kebanyakan yang menggunakan format tabloid dan majalah adalah media-media hiburan, keluarga, dan olahraga. Belakangan juga media bertema spesifik seperti elektronik, handphone, dan resep masakan. Ditinjau dari segi jumlah halaman juga berbeda. Tabloid dan majalah jauh lebih tebal dibanding koran. Tabloid jumlah halamannya sekitar 40 halaman sedangkan majalah bisa mencapai 200 halaman.¹⁸

2. Jurnalistik Media Elektronik

Selain melalui media massa cetak, kita juga mengenal jurnalistik untuk media elektronik khususnya radio dan televisi. Dalam beberapa hal, media elektronik telah mengungguli media cetak, terutama karena kekuatan audio-visualnya.¹⁹ Televisi kini merupakan media dominan dalam komunikasi massa di seluruh dunia, dan sampai sekarang masih terus berkembang. Artinya televisi di masa modern seperti sekarang telah menjadi primadona media massa yang bisa merangkul banyak wilayah kehidupan manusia; informasi, hiburan, gaya hidup, politik, ekonomi, sport, dan budaya, yang dikemas dan dikelola secara bisnis. Di banyak negara maju, televisi telah menjadi media massa yang paling berpengaruh terhadap perubahan sosial dan budaya. Di Indonesia, jurnalistik media elektronik juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada tahun 1980-an, radio masih memiliki penggemar dan mejadi teman setia keluarga di desa-desa maupun di kota. Lewat siaran radio, masyarakat dapat memperoleh

¹⁷ Zaenuddin, *The Journalist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor dan Para Mahasiswa Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 3–4.

¹⁸ Zaenuddin, 3–4.

¹⁹ Zaenuddin, 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



informasi setiap saat, juga hiburan yang murah meriah. Kini penggemar semakin menciut dan terspesialisasi karena masyarakat sudah mulai jarang mendengarkan siaran radio, apalagi siaran berita.²⁰

3. Jurnalistik Media *Online*

Harus diakui, jurnalistik media *online* memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan jurnalistik media cetak. *Pertama*, berita-berita yang disampaikan jauh lebih cepat, bahkan dalam beberapa menit dapat di-*update*. Faktor kecepatan inilah yang tidak diperoleh lewat media cetak. Media *online* sangat dibutuhkan bagi mereka yang ingin mengetahui perkembangan dunia setiap saat, termasuk foto-foto yang menyertai berita tersebut. *Kedua*, untuk mengakses berita-berita yang disajikan, tidak hanya dilakukan lewat komputer atau laptop yang dipasang internet, tetapi lewat ponsel atau HP pun bisa sehingga sangat mudah dan praktis. Tidak heran bila kalangan profesional yang sibuk dan membutuhkan berita-berita yang aktual memilih berlangganan media online di samping koran atau majalah. *Ketiga*, pembaca media *online* dapat memberikan tanggapan atau komentar secara langsung terhadap berita-berita yang disukai atau berita-berita yang tidak disukainya dengan mengetik pada kolom komentar yang sudah disediakan. Pembaca dapat mengekspresikan pikiran dan unek-uneknya, jadi pembaca tidak perlu menulis surat pembaca yang pemuatannya bisa memakan waktu beberapa hari.²¹

2. Jurnalisme Sastra

Masri Sareb Putra²² mendefinisikan jurnalisme sastra atau *literary journalism* sebagai bentuk tulisan di mana fakta, data, informasi dan wawancara yang dikumpulkan ditulis dengan elemen-elemen dan kaidah-kaidah sastra atau kebenaran yang dikemas dengan menyentuh hati dan emosi pembaca. Bentuk penulisan ini juga disebut sebagai fakta yang ditulis secara sastrawi (*the literature of fact*) dan merupakan hibrida sastra dan jurnalistik. Enam pilar jurnalistik 5W+1H yang disampaikan dalam model piramida terbalik diubah menjadi narasi yang dideskripsikan

²⁰ Maenuddin, 6.

²¹ Maenuddin, 8.

²² Masri Sareb putra, *Literary Journalism: Jurnalistik Sastrawi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010),

49.

sedemikian rupa sehingga terarah pada emosi manusia dan harus dibaca seluruhnya untuk memperoleh informasi yang utuh. Menurut Roy Peter Clark, seorang guru menulis dari Poynter Institute, Florida mengatakan bahwa, jurnalisisme sastra mengubah unsur 5W+1H. *What* mewakili plot kisah, atau gambaran besar peristiwa yang menjadi alur cerita. *Who* mewakili karakter/tokoh, yakni sosok yang terlibat dalam peristiwa yang kemudian dijadikan aktor atau pelakon dalam kisah. *When* mewakili kronologi kejadian, yakni urutan peristiwa yang menjadi satu rangkaian besar kisah. *Where* mewakili lokasi terjadinya peristiwa yang kemudian menjadi latar terjadinya suatu adegan. *Why* mewakili motif peristiwa, atau sebab terjadinya suatu kejadian. *How* mewakili narasi yang menandakan sebuah kisah memiliki awal, pertengahan, dan akhir cerita.²³

Tom Wolfe menjelaskan empat poin penting dalam jurnalisisme sastra, yaitu:²⁴

1. Konstruksi adegan (*scene by scene construction*), jurnalisisme sastra merupakan konstruksi adegan per adegan atau gaya bertutur dengan susunan mirip skenario film. Tujuannya adalah untuk membuat pembaca memahami perubahan cerita dengan sendirinya, tanpa harus dijelaskan.
2. Dialog (*dialogue*), dengan membangun dialog, seorang jurnalis tidak hanya melaporkan kata-kata saja, tetapi juga membangun karakter, sekaligus mengikutsertakan pembaca dalam cerita. Dengan teknik dialog jurnalisisme sastra mencoba menjelaskan peristiwa yang hendak dilaporkan. Melalui percakapan pula, disiratkan karakter para pelaku yang terlibat, sekaligus diterangkan mengapa suatu peristiwa terjadi.
3. Sudut pandang orang ketiga (*the third person*), dari pada sekadar melaporkan kejadian, jurnalis harus dapat menciptakan suasana dan emosi cerita bagi pembaca. Salah satu caranya adalah dengan memperlakukan protagonis sebagai karakter dalam novel.
4. Detail status (*status details*), jurnalis harus mampu mencatat rinci segala gerak perilaku, kebiasaan, gaya hidup, gaya berpakaian, hubungan karakter dan orang sekitarnya. Detail juga diterapkan ketika menggambarkan suasana tempat, waktu, penampilan seseorang, ataupun emosi.

²³ Antana Kurnia, *Jurnalisisme Sastra*, 230.

²⁴ Nurudin, *Jurnalisisme Masa Kini*, 185–196.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu menurut Robert Varré²⁵ ada tujuh pertimbangan dalam penulisan jurnalisme sastra, yaitu:

Pertama fakta, yaitu setiap detail adalah fakta, nama-nama orang adalah nama sebenarnya. Tempat juga memang nyata, kejadian benar benar kejadian. Jurnalisme sastra ditulis berdasarkan pada verifikasi.

Kedua konflik, dapat berupa persengketaan secara fisik, pertentangan seseorang dengan hati nuraninya, pertentangan dengan nilai-nilai di masyarakat bahkan tentang interpretasi agama yang berbeda, dll.

Ketiga karakter, ada karakter utama ada karakter pembantu. Karakter utama sebaiknya orang yang terlibat dalam pertikaian dan memiliki kepribadian menarik. Tidak datar dan menyerah dengan mudah.

Keempat akses, yaitu jurnalis harus memiliki akses kepada para karakter. Akses bisa berupa wawancara, dokumen, korespondensi, foto, buku harian, gambar, kawan, musuh dan sebagainya.

Kelima emosi, dalam hal ini bisa berupa rasa cinta, bisa pengkhianatan, kebencian, kesetiaan, kekaguman, sikap menjilat dan sebagainya. Emosi juga bisa dibolak-balik. Misalnya mulanya cinta lalu benci, mungkin ada pergulatan batin, mungkin ada perdebatan pemikiran.

Keenam perjalanan waktu (*series of time*), Robert Varré mengibaratkan laporan surat kabar biasa dengan selebar potret (*snap shot*). Sementara jurnalisme sastra berupa laporan panjang seperti suatu film yang berputar. Dalam hal ini ranah waktu menjadi penting, inilah yang membedakan narasi dengan *feature*. Peristiwa berjalan bersama waktu, bersifat kronologis dari awal hingga akhir.

Ketujuh unsur kebaruan, di mana jurnalisme sastra harus mengungkapkan kebaruan dari kaca mata orang biasa yang jadi saksi mata.

Elemen jurnalisme sastra menurut Farid Gaban, yaitu:²⁶

1. Akurasi, membuat penulis kredibel.
2. Keterlibatan, memandu reporter untuk menyajikan detail yang merupakan kunci untuk menggugah emosi pembaca.
3. Struktur, tulisan harus mampu menggelar suasana, merancang irama dan memberikan *impact* yang kuat kepada pembaca.
4. Suara, dalam artian posisi penulis dalam tulisan tersebut.
5. Tanggung jawab, penulis harus mampu menampilkan nilai pertanggungjawaban.

²⁵ Arsono, *Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat*, XI–XV.

²⁶ Santana Kurnia, *Jurnalisme Sastra*, 114.

6. Symbolisme, setiap fakta yang kecil sekalipun merupakan gagasan yang sengaja disusun karena terkait makna yang lebih dalam.

Selain itu dalam jurnalisme sastra juga terdapat aturan-aturannya, yakni:²⁷

1. Riset mendalam dan melibatkan diri dengan subjek.
2. Jujur kepada pembaca dan sumber berita.
3. Fokus pada peristiwa rutin.
4. Menyajikan tulisan yang akrab, informal dan manusiawi.
5. Gaya penulisan yang sederhana dan memikat.
6. Sudut pandang yang langsung menyapa pembaca.
7. Menggabungkan narasi primer dan narasi simpangan.

3. Narasi

1. Pengertian Narasi

Narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya “membuat tahu”.²⁸ Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa kepada orang lain. Narasi hadir dalam tiap waktu dan tempat dalam sejarah manusia. Semua kelas dan kelompok sosial dalam manusia memiliki narasi sendiri. Hal ini menguatkan bahwa dalam kehidupannya, manusia sangat dekat dengan bercerita. Tiap orang akan menceritakan pengalaman kehidupan mereka lewat narasi cerita.

Girard Ganette mengatakan bahwa narasi adalah representasi dari sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa. Ahli lain, Porter Abbot mengungkapkan narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa, memasukkan cerita dan wacana naratif, di mana cerita adalah peristiwa-peristiwa atau rangkaian peristiwa (tindakan) dan wacana naratif adalah peristiwa sebagaimana ditampilkan. Gerald Prince juga mengungkapkan bahwa narasi adalah representasi dari satu atau lebih peristiwa nyata atau fiktif yang dikomunikasikan oleh satu, dua, atau beberapa narator untuk satu, dua, atau beberapa narasi.²⁹

Dari berbagai definisi narasi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, terdapat benang merah. Narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Dengan

²⁷ Optiawan Santana Kurnia, 122–123.

²⁸ Priyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, 1.

²⁹ Priyanto, 1–2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Menurut Eriyanto³⁰ ada beberapa syarat dasar dalam karakteristik narasi, yaitu:

1. Ada rangkaian peristiwa. Narasi mempunyai rangkaian peristiwa yang dapat lebih dari satu peristiwa. Peristiwa yang lebih dari satu kemudian digabungkan dan disebut rangkaian peristiwa.
2. Rangkaian (sekuensial). Narasi mengikuti logika tertentu dan memiliki urutan sebab akibat sehingga berkaitan secara logis. Rangkaian narasi berpola umum dan mengikuti urutan waktu. Tetapi tidak selalu harus berurutan, asalkan urutan peristiwa mengikuti logika, sistematika, atau jalan pikiran tertentu.
3. Narasi disajikan secara relevan dan sesuai dengan pengalaman khalayak. Dalam narasi selalu terdapat proses pemilihan dan penghilangan bagian tertentu dari peristiwa. Hal tersebut berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan atau jalan pikiran yang hendak ditampilkan oleh pembuat narasi.

2. Berita Sebagai Narasi

Banyak ahli komunikasi dan media yang mengatakan bahwa struktur berita tidak ubahnya seperti narasi. James Carey mengatakan bahwa berita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga sebuah drama. Berita adalah suatu proses simbolis di mana realitas diproduksi, diubah dan dipelihara. Carey menolak pandangan yang melihat berita dan produk komunikasi lainnya semata sebagai suatu informasi yang statis. Berita dan komunikasi sebaliknya harus dilihat sebagai narasi yang mengacu kepada nilai dan makna tertentu. Walter Fisher juga mengatakan pentingnya narasi. Dunia dalam pandangan Fisher adalah seperangkat narasi. Narasi, baik lisan atau tertulis, penting bagi semua orang, melintasi budaya, waktu dan tempat. Lewat narasi, individu berusaha menyerap nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Ini berlaku untuk semua narasi baik fakta ataupun fiksi.³¹

³⁰ Eriyanto, 2–3.

³¹ Eriyanto, 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menempatkan berita sebagai suatu narasi (cerita) berarti melihat berita tidak ubahnya seperti novel, komik, cerita rakyat, dan sebagainya. Di dalam berita terdapat tokoh, karakter, peristiwa, konflik, drama, dan sebagainya. Hal yang membedakan adalah novel, cerita rakyat, dan komik diangkat dari alam pikiran (fiksi) sedangkan, berita diangkat dari peristiwa yang betul-betul terjadi (fakta). Perbedaan yang lain, dalam novel, komik atau cerita rakyat, unsur subjektivitas dari pembuat cerita sangat kuat. Sebaliknya dalam berita, jurnalis diminta seobjektif mungkin. Meski berbeda dalam hal peristiwa yang diangkat dan keterlibatan dari pembuat cerita, antara berita dengan novel/cerita rakyat mempunyai persamaan. Bagaimana fakta disajikan, bagaimana peristiwa dirangkai, bagaimana aktor disajikan sebagai sebuah karakter, berita mengikuti prinsip-prinsip suatu cerita. Menurut Richard Campbell, jurnalis pada dasarnya adalah seorang tukang cerita (*storyteller*). Jurnalis menggunakan kemampuan bercerita untuk menyajikan peristiwa-peristiwa kepada khalayak. Campbell bahkan menyatakan berita bukan fakta tetapi cerita tentang fakta. Jurnalis pada dasarnya ingin agar peristiwa yang diberitakan dipahami dan diikuti oleh khalayak. Agar bisa dipahami, maka jurnalis harus memberitakan peristiwa tersebut dengan cara yang dikenal oleh khalayak-dalam hal ini adalah narasi (cerita).³²

Elizabeth Bird dan Robert Dardenne menyebut berita sebagai suatu babad, suatu kronik (*chronicle*). Menurut mereka, berita tidak berbeda dengan dongeng atau cerita rakyat (*folklore*). Lewat dongeng atau cerita rakyat, anggota dari masyarakat belajar memahami nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, definisi mengenai benar dan salah, dan panduan memahami realitas sehari-hari. Ini tidak jauh dengan berita. Berita selalu dikonstruksi secara sosial. Jurnalis memang berhadapan dengan peristiwa sehari-hari. Tetapi peristiwa tersebut ditarik lebih luas dan diberikan kerangka sebuah cerita, tentang baik-buruk, kejahatan-kebaikan atau pahlawan-penjahat.³³

Badara mengategorikan berita sebagai narasi ekspositoris. Narasi ekspositoris menggambarkan secara jelas suatu peristiwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³² Priyanto, 7.

³³ Priyanto, 7–8.

yang terjadi secara lebih mendalam dengan tujuan untuk menggugah pikiran para pembaca tentang apa yang dikisahkan.³⁴ Sasaran utama narasi ekspositoris adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi guna memperoleh pengetahuan atau pengertian pembaca. Adapun ciri-ciri narasi ekspositoris menurut Keraf, yakni, memperluas pengetahuan, menginformasikan suatu kejadian atau peristiwa, didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, bahasa yang digunakan lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.³⁵

4. Analisis Naratif

Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik, dan sebagainya) ataupun fakta seperti berita. Menggunakan analisis naratif berarti menempatkan teks sebagai sebuah cerita (narasi) sesuai dengan karakteristiknya. Teks dilihat sebagai rangkaian peristiwa, logika, dan tata urutan peristiwa, bagian dari peristiwa yang dipilih dan dibuang.³⁶

Analisis naratif mempunyai sejumlah kelebihan. *Pertama*, analisis naratif membantu kita memahami bagaimana pengetahuan, makna, dan nilai diproduksi dan disebarkan dalam masyarakat. *Kedua*, memahami bagaimana dunia sosial dan politik diceritakan dalam pandangan tertentu yang dapat membantu kita mengetahui kekuatan dan nilai sosial yang dominan dalam masyarakat. *Ketiga*, analisis naratif memungkinkan kita menyelidiki hal-hal yang tersembunyi dan laten dari suatu teks media. *Keempat*, analisis naratif merefleksikan kontinuitas dan perubahan komunikasi.³⁷

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Cerita dan Plot (Menentukan alur)

³⁴ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Keleca, 2013), 187.

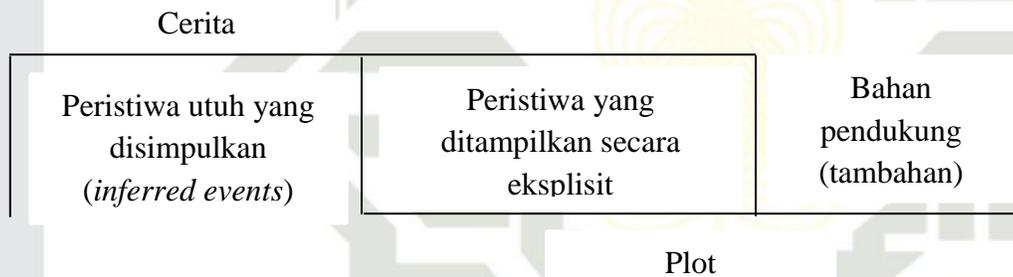
³⁵ Roris Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 136–137.

³⁶ Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, 9.

³⁷ Eriyanto, 9–11.

Alur dan cerita merupakan salah satu bagian penting untuk dapat memahami suatu narasi, yaitu bagaimana narasi bekerja, bagian mana saja peristiwa yang akan ditampilkan dalam narasi dan yang tidak ditampilkan. Cerita (*story*) merupakan peristiwa yang utuh, yang sesungguhnya, menampilkan peristiwa secara berurutan, dengan kronologis dari awal hingga akhir, di mana peristiwa tersebut bisa ditampilkan dalam teks bisa juga tidak ditampilkan dalam teks. sedangkan alur (*plot*) adalah peristiwa yang secara eksplisit ditampilkan dalam suatu teks, dengan urutan peristiwa bisa ditampilkan bolak-balik³⁸

Gambar 1. Perbandingan Cerita dan Plot



Sumber: Eriyanto

Kepentingan pembuat cerita tidak terlepas dari narasi yang disajikan. Sehingga urutan peristiwa yang disajikan tidak selalu mengikuti urutan kronologi waktu, tetapi diatur peristiwa mana yang terlebih dahulu, baru disusul dengan peristiwa pendukung yang dirasa kurang menarik. Pembuat cerita juga bisa mengatur urutan waktu yang ditampilkan untuk menimbulkan ketegangan bagi pembaca. Cerita dan alur memiliki perbedaan, dari yang dikemukakan oleh Victor Shklovsky cerita adalah apa yang terjadi dalam kehidupan nyata, sementara plot adalah apa yang ditampilkan oleh pembuat cerita. Pandangan lain dari Thwaites (*et all*), plot adalah apa yang terbaca, terlihat di dalam teks. Sedangkan

³⁸ Eriyanto, 15–16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

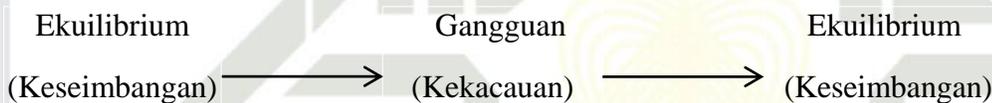
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cerita adalah urutan kronologis, urutan abstrak yang membuat khalayak mengerti kaitan antara satu peristiwa dengan peristiwa lain.³⁹

b. Tzvetan Todorof (Struktur Narasi)

Menurut Todorof,⁴⁰ suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (ekuilibrium) tercipta kembali.

Gambar 2. Struktur Narasi Todorof



Sumber: Eriyanto

Struktur narasi yang disampaikan oleh Tzvetan Todorof ini kemudian dimodifikasi oleh beberapa ahli, diantaranya adalah Nick Lacey dan Gillaspie. Lacey dan Gillaspie memodifikasi struktur narasi tersebut menjadi lima bagian:⁴¹

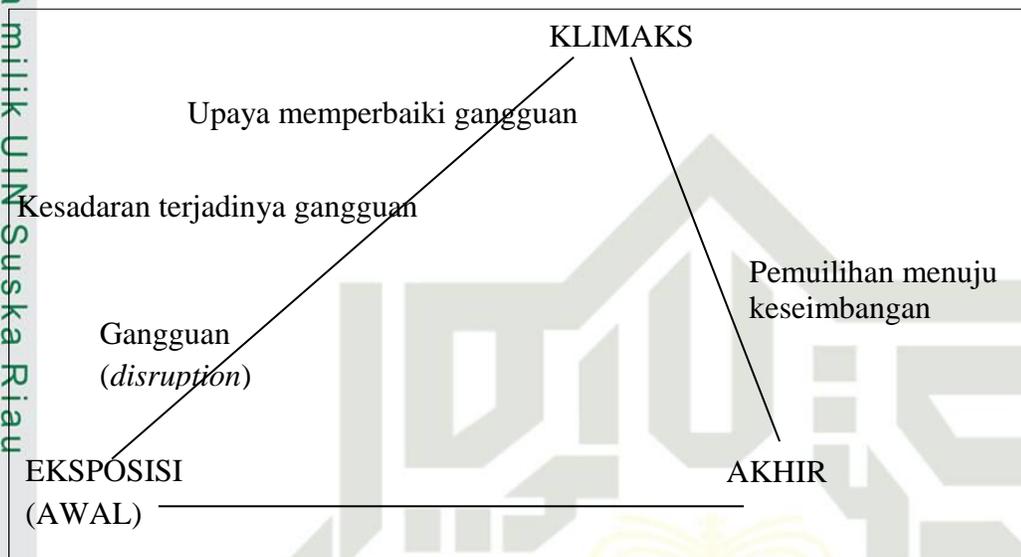
1. Kondisi awal, kondisi keseimbangan, dan keteraturan.
2. Gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan.
3. Kesadaran terjadi gangguan. Gangguan (*disruption*) makin besar.
4. Upaya untuk memperbaiki gangguan.
5. Pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali.

³⁹ Eriyanto, 17.

⁴⁰ Eriyanto, 46.

⁴¹ Eriyanto, 46.

Gambar 3. Struktur Narasi dalam Berita



Sumber: Eriyanto

Gangguan atau konflik dalam sebuah narasi berita disebut sebagai *news value*. Di dalam narasi fiksi juga memiliki unsur konflik atau gangguan, tetapi yang membedakannya dengan narasi berita adalah tidak adanya penyelesaian dalam teks berita. Berita umumnya hanya mengambil tahap 1-3 atau 1-4, yakni tahapan ketika muncul gangguan (konflik) atau ketika konflik dan gangguan mencapai eskalasi yang memuncak. Dalam teks berita, penyelesaian dari suatu peristiwa bisa menjadi awal dari masalah baru.⁴²

c. Vladimir Propp

Propp menyadari bahwa suatu cerita pada dasarnya memiliki konstruksi. Konstruksi itu terdiri atas motif-motif yang terbagi dalam tiga unsur, yaitu pelaku, perbuatan, dan penderita. Ia melihat bahwa tiga unsur itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur yang tetap dan unsur yang berubah. Unsur yang tetap adalah perbuatan, sedangkan unsur yang berubah adalah pelaku dan penderita. Teori Propp diilhami oleh

⁴² Eriyanto, 54.

strukturalisme dalam ilmu bahasa (linguistik) sebagaimana dikembangkan oleh Saussure.⁴³

Narasi tidak hanya menggambarkan isi, tetapi juga di dalamnya terdapat karakter-karakter. Dengan adanya karakter akan memudahkan bagi pembuat cerita dalam mengungkapkan gagasannya. Propp tidak tertarik dengan motivasi psikologis dari masing-masing karakter. Ia lebih melihat karakter itu sebagai sebuah fungsi dalam narasi. Masing-masing karakter menempati fungsi masing-masing dalam suatu narasi, sehingga narasi menjadi utuh. Fungsi di sini dipahami sebagai sebagai tindakan dari sebuah karakter, didefinisikan dari sudut pandang signifikasinya sebagai bagian dari tindakannya dalam teks. Fungsi di sini dikonseptualisasikan oleh Propp lewat dua aspek. *Pertama*, tindakan dari karakter tersebut dalam narasi. Tindakan atau perbuatan apa yang dilakukan oleh karakter atau aktor. Perbedaan antara tindakan dari satu karakter dengan karakter lain. Bagaimana masing-masing tindakan itu membentuk makna tertentu yang ingin disampaikan oleh pembuat cerita. *Kedua*, akibat dari tindakan dalam cerita (narasi). Tindakan dari aktor atau karakter akan memengaruhi karakter-karakter lain dalam cerita.⁴⁴

Tabel 1. Fungsi Narasi Propp

Fungsi			Deskripsi
No.	Simbol	Nama Fungsi	
	α	<i>Initial Situation/Situasi awal</i>	Anggota keluarga diperkenalkan.
1	β	<i>Absentation/Ketidakhadiran</i>	Salah satu anggota keluarga tidak hadir. Dalam banyak cerita, ini menjadi awal dari sebuah malapetaka. Dunia yang teratur tiba-tiba terlihat akan menjai kacau.

⁴³ Beden Mauli Darajat dan Muhammad Badruzzaman, "Analisis Fungsi Narasi Model Vladimir Propp dalam Film Surat dari Praha," *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 10, no. 2 (29 Maret 2020): 2, diakses pada laman <https://doi.org/10.35814/coverage.v10i2.1382>.

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, 66.

2	γ	<i>Interdiction</i> /Pelarangan	Larangan ditujukan kepada pahlawan. Pahlawan diperingatkan agar tidak melakukan sesuatu.
3	δ	<i>Violation</i> /Kekerasan	Larangan dilanggar. Ini umumnya menjadi pintu masuk hadirnya penjahat ke dalam cerita, meskipun tidak selalu menghadapi pahlawan. Mungkin mereka menyerang keluarga sementara pahlawan sedang pergi.
4	E	<i>Reconnaissance</i> /Pengintaian	Penjahat berupaya untuk mendapatkan informasi.
5	ζ	<i>Delivery</i> /Pengiriman	Penjahat mendapatkan informasi tentang korban.
6.	η	<i>Trickery</i> /Tipu daya	Penjahat mencoba untuk menipu korban.
7.	Θ	<i>Complicity</i> /Keterlibatan	Korban tertipu dan tanpa disadari ikut membantu musuh.
8.	A	<i>Villainy</i> /Kejahatan	Penjahat menyebabkan kerugian bagi anggota keluarga.
	A	<i>Lack</i> /Kekurangan	Anggota keluarga tidak memiliki sesuatu atau menginginkan sesuatu.
9.	B	<i>Mediation</i> /Mediasi	Kesialan diketahui; pahlawan dikirim.
10	C	<i>Counter-action</i> /Tindakan balasan	Pahlawan bertekad untuk menghentikan penjahat. Biasanya dalam bagian ini kerap ada pertentangan apakah menyerah atau memutuskan balasan kepada penjahat.
11	↑	<i>Deprature</i> /Keberangkatan	Pahlawan memutuskan untuk mengejar penjahat dan menghentikan kekacauan.
12	D	<i>Ist function</i> /Fungsi pertama seorang penolong	Pahlawan diuji lalu menerima agen magis atau pembantu (dukun/paranormal).
13	E	<i>Hero's reaction</i> /Reaksi dari pahlawan	Pahlawan bereaksi terhadap bantuan dari penolong.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17.	F	<i>Receipt of a magical Agent/Dukun/paranormal</i>	Pahlawan mendapatkan kekuatan.
18.	G	<i>Guidance/Pemindahan ruang</i>	Pahlawan dikirimkan ke lokasi di mana objek berada.
19.	H	<i>Struggle/Perjuangan</i>	Pahlawan dan penjahat terlibat pertarungan langsung.
20.	J	<i>Branding/Cap</i>	Pahlawan menunjukkan kepahlawanannya.
21.	I	<i>Victory/Kemenangan</i>	Penjahat dikalahkan.
22.	K	<i>Liquidation/Pembubaran</i>	kemalangan dan kesulitan berhasil dihilangkan.
23.	↓	<i>Return/Kembali</i>	Pahlawan kembali.
24.	Pr	<i>Pursuit, Chase/Pengejaran</i>	Penjahat melakukan pembalasan, pahlawan dikejar.
25.	Rs	<i>Rescue/Pertolongan</i>	Pahlawan ditolong oleh seseorang dari pengejaran.
26.	O	<i>Unrecognized arrival/Kedatangan tidak dikeal</i>	Pahlawan tanpa diketahui/diakui, pulang ke rumah, atau tempat lain.
27.	L	<i>Unfounded claims/Tidak bisa mengklaim</i>	Pahlawan palsu muncul dan mengaku mengalahkan penjahat.
28.	M	<i>Difficult task/Tugas berat</i>	Tugas sulit dibebankan pada pahlawan untuk membuktikan dirinya adalah pahlawan.
29.	N	<i>Solution/Solusi</i>	Tugas diselesaikan, pahlawan bisa membuktikan bahwa dirinya pahlawan asli.
30.	R	<i>Recognition/Pengenal</i>	Pahlawan diakui/dihormati.
31.	Ex	<i>Exposure/Pemaparan</i>	<i>False hero</i> atau penjahat terekspos.
32.	T	<i>Transfiguration/Perubahan rupa</i>	Pahlawan diberikan penampilan baru.
33.	U	<i>Punishment/Hukuman</i>	Penjahat dan pahlawan palsu dihukum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	W	Wedding/Pernikahan	Pahlawan menikah dan naik takhta.
---	---	--------------------	-----------------------------------

Sumber: Eriyanto

Ke-31 fungsi yang telah dikemukakan oleh Propp di atas adalah cerita yang sempurna, di mana cerita itu memiliki setiap karakter dan fungsi tersebut. Namun, tidak semua cerita (narasi) sempurna. Tidak semua cerita (narasi) memiliki semua karakter dan fungsi yang telah disebutkan di atas. Eriyanto juga menyebutkan, dalam analisis naratif, peneliti tidak perlu menemukan semua fungsi yang telah dikemukakan Propp. Disebutkan juga bahwa dari 31 fungsi tersebut, ada 7 karakter dalam suatu narasi yang masing-masingnya menjalankan fungsi tertentu dalam narasi atau cerita.⁴⁵

Tabel 2. Karakter dalam Narasi

Karakter	Simbol Fungsi	Deskripsi
Penjahat	A, H, Pr	Melawan pahlawan.
Donor (Penderma)	D, F	Menolong pahlawan dengan kekuatan magis (supranatural).
Penolong	G, K, Rs, N, T	Membantu pahlawan menyelesaikan tugas berat.
Putri Ayah sang putri	M, J, Ex, U, W	Mencari calon suami. Memberikan tugas berat.
Pengirim	B	Mengirim pahlawan menjalankan misi.
Pahlawan	C, E, W	Mencari sesuatu dan menjalankan misi.
Pahlawan Palsu	C, E, L	Mengklaim sebagai pahlawan, tetapi kedok terbuka.

Sumber: Eriyanto

Dalam tabel di atas terdapat 7 karakter pada suatu narasi. *Pertama*, penjahat (*villain*) merupakan sosok yang membentuk komplikasi atau konflik dalam narasi. Situasi yang awalnya normal berubah menjadi tidak normal dan berujung pada

⁴⁵ Eriyanto, 71.

terjadinya konflik dengan hadirnya sosok ini. *Kedua*, penderma (donor), karakter ini memberikan sesuatu kepada pahlawan, di mana pemberian tersebut bisa membantu pahlawan dalam menyelesaikan masalah pada narasi. *Ketiga*, penolong (*helper*), karakter ini membantu secara langsung pahlawan dalam mengalahkan penjahat dan mengembalikan situasi kembali kepada situasi normal. Penolong adalah karakter yang terlihat secara langsung dalam melawan penjahat. *Keempat*, putri (*princess*) dan ayah (*father*) merupakan karakter yang mengalami perlakuan buruk secara langsung dari penjahat. *Kelima*, pengirim (*dispatcher*), karakter ini dalam narasi digambarkan sebagai orang yang mengirim pahlawan untuk menyelesaikan tugas dalam melawan penjahat. *Keenam*, pahlawan (*hero*), karakter ini dalam narasi adalah orang yang mengembalikan situasi kacau akibat kehadiran penjahat. *Ketujuh*, adalah pahlawan palsu (*false hero*), karakter ini pada awalnya digambarkan baik dan membantu pahlawan, tetapi di akhir cerita baru terbongkar bahwa ia ternyata seorang penjahat.⁴⁶

2.3 Konsep Operasional

Analisis naratif berarti menempatkan teks sebagai sebuah cerita (narasi) sesuai dengan karakteristiknya. Teks dilihat sebagai rangkaian peristiwa, logika, dan tata urutan peristiwa, bagian dari peristiwa yang dipilih dan dibuang. Analisis naratif dapat digunakan untuk mengungkap bagaimana sebuah narasi dikonstruksikan. Oleh sebab itu, untuk melihat bagaimana karya dalam buku “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat” dikonstruksikan, peneliti menggunakan analisis naratif. Dalam melihat konstruksi teks peneliti akan menganalisis alur, struktur narasi dan karakter di dalam buku tersebut.

Untuk mengetahui alur, peneliti akan menganalisis cerita dan plot. Untuk mengetahui struktur narasi, peneliti akan menggunakan teori Tzvetan Todorof. Dengan teori Todorof peneliti akan melihat struktur narasi melalui lima tahapan, yaitu:

1. Kondisi awal (keseimbangan dan keteraturan).
2. Gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan.

⁴⁶ Priyanto, 86.

3. Kesadaran terjadi gangguan. Gangguan (*disruption*) makin besar.
 4. Upaya untuk memperbaiki gangguan.
 5. Pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali.
- Lalu untuk meneliti karakter, peneliti akan menggunakan teori Vladimir Propp. Dalam teori ini karakter akan ditemukan melalui penempatannya dalam narasi. Prop menyusun tujuh karakter yang memiliki fungsi masing-masing dan menegaskan bagaimana karakteristiknya. Karakter tersebut yaitu Penjahat, Donor(Penderma), Penolong, Putri, Pengirim, Pahlawan, Pahlawan Palsu.

Tabel 3. Unit Analisis

Elemen yang diamati	Unit Analisis
Alur	Cerita
	Plot
Struktur Narasi (Tzvetan Todorof)	Keseimbangan
	Gangguan
	Kesadaran terjadi gangguan. Gangguan semakin membesar
	Upaya memperbaiki
Karakter (Vladimir Propp)	Pemulihan
	Penjahat
	Donor (Penderma)
	Penolong
	Putri
	Pengirim
	Pahlawan
Pahlawan Palsu	

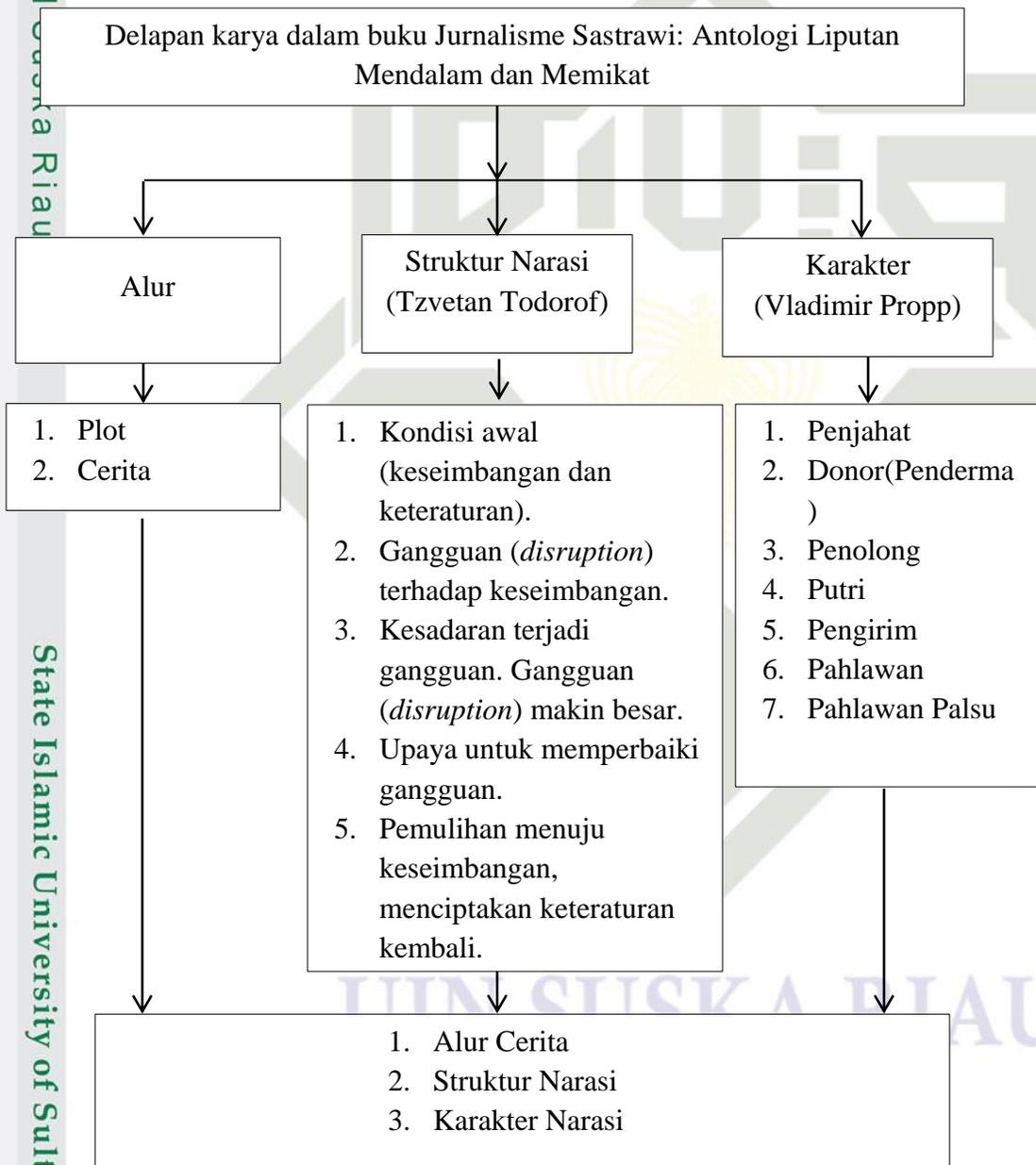
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Kerangka Pemikiran

Seperti yang sudah dijelaskan dalam konsep operasional di atas terkait teori yang peneliti terapkan dalam penelitian ini. Maka berikut kerangka pemikiran yang disusun oleh peneliti guna memperoleh hasil penelitian dengan sistematis.

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penyelidikan ilmiah yang berorientasi pada data berupa “kata-kata” yang berasal dari beraneka macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman dan lain-lain), yang diproses melalui (pencatatan, pengetikan dan teknologi penulisan lain dengan segala penyuntingannya), di dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata tersusun ke dalam teks yang diperluas.⁴⁷

Untuk jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan sebagian besar studi kualitatif bersifat deskriptif dan tidak berupaya mencari pola hubungan antarfenomena seperti layaknya penelitian kuantitatif yang menguji hubungan dua variabel.⁴⁸

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis naratif pada teks. Analisis naratif berfokus pada susunan peristiwa, karakter dan unsur-unsur narasi untuk memahami makna yang ingin diungkapkan oleh wartawan.⁴⁹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini tidak dilakukan di lokasi secara langsung. Melainkan dengan melakukan pengumpulan data berupa dokumentasi pada buku “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat” yang diterbitkan di Jakarta oleh Yayasan Pantau pada tahun 2005.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2020 hingga Januari 2021.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder dimaknai sebagai data yang tidak diperoleh dari sumber pertama secara langsung. Dalam hal ini peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data. Peneliti memanfaatkan data

⁴⁷ Munawar Syamsudin Aan, *Resolusi Neo-Metode Riset Komunikasi Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 7.

⁴⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cendekia, 2011), 197.

⁴⁹ Eriyanto, 11.

yang telah dikumpulkan pihak lain, seperti melalui buku, catatan maupun arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari buku “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat” yang diterbitkan di Jakarta oleh Yayasan Pantau pada tahun 2005.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah teknik analisis isi kualitatif dan teknik dokumentasi. Kriyantono⁵¹ menjelaskan analisis isi kualitatif sebagai penelitian yang bersifat pembahasan mendalam dan detail untuk memahami produk isi media. Sementara, Teknik dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen adalah benda atau objek yang memiliki karakteristik berupa teks tertulis. Dokumen dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, rekaman pidato, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya.⁵²

Peneliti mengumpulkan data dari buku “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat” dan memperoleh delapan karya dengan masalah dan wartawan yang berbeda-beda. Karya tersebut antara lain:

1. Chik Rini “Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft”
2. Agus Sopian “Taufik bin Abdul Halim”
3. Linda Christanty “Hikayat Kebo”
4. Coen Husain Pontoh “Konflik Nan Tak Kunjung Padam”
5. Alfian Hamzah “Kejarlah Daku Kau Kusekolahkan”
6. Eriyanto “Koran, Bisnis dan Perang”
7. Budi Setyono “Ngak-Ngik-Ngok”
8. Andreas Harsono “Dari Thames ke Ciliwung”

3.5 Validitas Data

Penelitian kualitatif menghendaki pula keterandalan (*reliability*) dan validitas kesahihan (*validity*) sama halnya dengan penelitian kuantitatif. Sehubungan dengan hal tersebut, Kirk dan Miller mengemukakan bahwa yang

⁵⁰ Manang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007), 66.

⁵¹ Achmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), 249.

⁵² Martono, 80.

penting di dalam penelitian kualitatif ialah *checking the reliability*, yaitu kekuatan data yang dapat menggambarkan keaslian dan kesederhanaan yang nyata dari setiap informasi, sedangkan *checking the validity* yakni dengan evaluasi awal dari kegiatan penelitian yang penuh perhatian terhadap masalah penelitian dan alat yang digunakan.⁵³

Berdasarkan hal tersebut, maka pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan serius membaca, mengecek dan mengintensifkan analisis data. Selain itu, hasil analisis secara teoritis dikaitkan lagi dengan teori-teori lainnya (triangulasi teori), yaitu teori yang dikemukakan oleh Tome Wolf terkait Jurnalisme Sastra.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis narasi dengan tiga analisis. *Pertama*, menganalisis cerita dan plot. *Kedua*, menganalisis struktur narasi menggunakan teori Tzvetan Todorof. Dengan teori todrof peneliti akan melihat struktur narasi melalui lima tahapan, yaitu:

1. Kondisi awal (keseimbangan dan keteraturan).
2. Gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan.
3. Kesadaran terjadi gangguan. Gangguan (*disruption*) makin besar.
4. Upaya untuk memperbaiki gangguan.
5. Pemulihan menuju keseimbangan,
6. menciptakan keteraturan kembali.

Ketiga, menganalisis karakter menggunakan teori Vladimir Propp. Dalam teori ini karakter akan ditemukan melalui penempatan fungsinya dalam narasi. Propp menyusun 7 karakter yang memiliki fungsi masing-masing dan menegaskan bagaimana karakteristiknya. Karakter tersebut yaitu Penjahat, Donor (Penderma), Penolong, Putri, Pengirim, Pahlawan, Pahlawan palsu.

⁵³ Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, 73–74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat merupakan buku non fiksi berisikan delapan laporan jurnalistik yang dikemas dengan gaya penulisan sastra. Laporan-laporan tersebut adalah hasil kerja majalah Pantau sejak 2001-2004. Majalah Pantau adalah sebuah majalah bulanan yang diterbitkan Institut Studi Arus Informasi (ISAI) pada 1999. Majalah Pantau memperkenalkan cara penyajian informasi dengan bercerita (*story telling*) seperti “The New Yorker” atau “The Atlantic Monthly”. Namun karena kesulitan *cash flow*, manajemen ISAI memutuskan menutup majalah Pantau pada Februari 2003. Penutupan itu mengecewakan cukup banyak kontributor Pantau. Pada Agustus 2003, mereka berinisiatif mendirikan Yayasan Pantau. Andreas Harsono menjadi ketua, Budi Setiyono menjadi sekretaris dengan anggota: Artine Utomo, Daniel Dhakidae, Hamid Basyaib dan RTS Masli. Akhirnya, majalah Pantau kembali terbit. Akan tetapi, karena tidak ada investor dan tenaga bisnis yang mumpuni, majalah ini kembali berhenti terbit.⁵⁴

Lalu Andreas Harsono bersama teman-temannya memilih delapan karya untuk diterbitkan dalam sebuah buku berjudul Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat. Pada blog pribadinya Andreas Harsono⁵⁵ mengatakan bahwa buku tersebut akan berguna untuk mahasiswa komunikasi dan jurnalistik, wartawan, pers mahasiswa, redaktur atau siapa pun yang tertarik mengembangkan kemampuan menulis. Cerita-ceritanya juga menarik sehingga bisa dinikmati orang kebanyakan.

Buku ini kemudian terbit cetakan pertama pada Oktober 2005 oleh Yayasan Pantau dan cetakan kedua (edisi revisi) terbit pada Mei 2008 oleh Kepustakaan Populer Gramedia. Ada satu naskah yang berbeda antara edisi pertama dan edisi revisi. Pada edisi pertama, naskah yang ditulis oleh Andreas Harsono mengangkat tentang majalah The New Yorker berjudul "Cermin Jakarta, Cermin New York." Pada edisi revisi naskah tersebut diganti, menjadi "Dari Thames ke Ciliwung." Naskah ini mengangkat cerita tentang privatisasi Perusahaan Air Minum Jaya. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada jumlah halaman. Edisi pertama berjumlah 352 halaman sementara edisi revisi

⁵⁴ "tentang Kami," Pantau, t.t., <https://pantau.or.id/tentang-kami/>. (diakses 19 Agustus 2020).

⁵⁵ Andreas Harsono, "Buku Jurnalisme Sastrawi," t.t., <http://www.andreasharsono.net/2005/11/buku-jurnalisme-sastrawi.html>. (diakses 19 Agustus 2020).

berjumlah 324 halaman. Gambar sampul antara edisi pertama dan edisi revisi pun berbeda.

Editor dari buku ini adalah Budi Setiyono dan Andreas Harsono. Andreas Harsono juga menulis kata pengantar pada buku ini. Andreas mengatakan bahwa⁵⁶ dalam pembuatan kata pengantar ia membuatnya agak teoritis tentang penulisan, struktur karangan, pemilihan karakter, konflik, emosi, *time frame* dan sebagainya, pengantar tersebut kemudia diberi judul "Ibarat Kawan Lama Datang Bercerita." Buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat, saat ini makin sulit ditemukan di berbagai toko buku. Hal ini dikarenakan buku tersebut sudah berhenti terbit. Dalam blog pribadinya Andreas mengatakan bahwa,

Kami pernah minta Gramedia menerbitkan lagi namun mereka minta kami harus beli 1,500 eksemplar. Saya keberatan. Ini membuat ketersediaan buku tersebut jadi menurun. Persoalannya, ada saja orang yang menghubungi kami guna mencari buku itu. Ada dosen buat materi kuliah. Ada mahasiswa buat belajar. Ada wartawan buat bacaan. Saya memutuskan menyediakan semua naskah antologi tersebut lewat blog saya. Saya kini sediakan semua isinya, lewat link ke website Yayasan Pantau, atau blog lain. Total ada delapan naskah dalam antologi tersebut.⁵⁷

Buku yang berisikan delapan laporan jurnalisme sastra ini mencoba menerangkan jurnalisme sastra (*literary journalism*). Genre penulisan jurnalisme sastra mulanya berkembang di Amerika Serikat 1960-an. Genre ini menggabungkan disiplin paling berat dalam jurnalisme serta kehalusan dan kenikmatan bercerita dalam karya fiksi. Wawancara biasa dilakukan dengan puluhan, bahkan sering ratusan narasumber. Risetnya mendalam. Waktu bekerjanya lama. Ceritanya juga kebanyakan tentang orang biasa.⁵⁸ Delapan karya ini termasuk "Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft" oleh Chik Rini (Banda Aceh), "Taufik bin Abdul Halim" oleh Agus Sopian (Bandung), "Hikayat Kebo" oleh Linda Christanty (Bangka), "Konflik Nan Tak Kunjung Padam" oleh Coen Husain Pontoh (Bolaang Mongondo), "Kejarlah Daku Kau Kusekolahkan" oleh Alfian Hamzah (Makassar), "Koran, Bisnis dan Perang" oleh Eriyanto (Jombang), "Ngak Ngik Ngok" oleh Budi Setiyono (Semarang), dan "Dari Thames ke Ciliwung" Andreas Harsono (Jember).

Berikut sekilas penjelasan tentang cerita yang diangkat narasi, penulis dan proses pembuatan laporan:

⁵⁶ Harsono, (diakses 19 Agustus 2020).

⁵⁷ Harsono, (diakses 19 Agustus 2020).

⁵⁸ Harsono, (diakses 19 Agustus 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft (2002) Mengangkat konflik antara masyarakat Aceh dengan satuan tentara Arhanud Rudal. Konflik ini terjadi karena masyarakat Aceh, terutama yang tinggal di kawasan Cut Murong, Aceh Utara, merasa para tentara Arhanud Rudal melanggar kesepakatan untuk tidak masuk ke kampung mereka. Lalu terjadilah unjuk rasa yang bertitik di Simpang Kraft, hingga akhirnya terjadi penembakan dari tentara Arhanud Rudal kepada massa. Kejadian itu kemudian dikenal dengan Tragedi Simpang Kraft.

Penulisnya bernama Chik Rini. Ia merupakan wartawan *freelance* dari Banda Aceh. Sebelumnya ia menekuni penelitian orang utan di Taman Nasional Gunung Leuser. Rini pernah bekerja untuk Harian Analisa (Medan) dan *stringer* foto untuk kantor berita Associated Press. Pernah mengikuti pelatihan jurnalisme investigatif di Universitas Melbourne, Australia, pada 2003. Pernah bekerja untuk yayasan Aswaja di Banda Aceh untuk membantu pendidikan anak yatim piatu korban tsunami Desember 2004. Rini juga pernah bekerja di Yayasan Leuser Internasional.⁵⁹

Pada 2001, Chik Rini berusaha merekam kembali apa yang sebenarnya terjadi pada peristiwa Simpang Kraft. Rini harus kembali mencari saksi-saksi mata yang sudah sulit terlacak keberadaannya. Dia datang ke Jakarta, Medan, Lhokseumawe, dan Banda Aceh. Untuk merekam suasana, ia tinggal selama sebulan di dekat Kreung Geukeuh, tempat Peristiwa Simpang Kraft terjadi. Tapi umumnya saksi korban bersikap tertutup. Ada trauma, ada keengganan, dan rasa tak percaya pada wartawan. Bahkan dia pernah diusir. Lalu ia bertemu dengan Muhajir. Muhajir adalah tukang ojek yang ia temui secara kebetulan di sebuah warung telepon. Pemuda ini masih sekolah menengah atas. Ketika peristiwa penembakan, dia sekolah menengah atas pertama. Pemuda inilah yang mengantarkan Rini masuk Kreung Geukeuh dan bertemu banyak orang di sana. Rini mengerjakan laporan ini selama lima bulan sejak Desember 2001. Dia mewawancarai banyak sumber kunci. Dia melihat kembali rekaman film yang dibuat oleh wartawan-wartawan televisi. Dia membaca “Hiroshima” karya Jhon Hersey, “Sembilan Elemen Jurnalisme” karya Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, membaca semua teori penulisan jurnalisme sastra, membaca sejumlah novel dan cerita pendek, termasuk juga membaca “Harry Potter”. Hasilnya tak terduga sama sekali. Tulisan “Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan dimuat di *Kyoto Review*.⁶⁰

⁵⁹ Harsono, *Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat*, 293.

⁶⁰ Harsono, 293–294.

Taufik bin Abdul Halim (2004) Menceritakan tentang Taufik bin Abdul Halim atau Dany yang menjadi dalang pegeboman di Atrium Plaza, HKBP Jatiwaringin dan gereja Santa Anna. Narasi ini menceritakan kehidupan Dany, mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, dan aktivitas jihad pelaku yang berpindah-pindah negara mulai dari Malaysia, Afghanistan, lalu Indonesia. Penulisnya bernama Agus Sopian. Ia pernah bekerja untuk Harian Pelita, Harian ekonomi Neraca, Bandung Pos dan Pantau. Selain menjabat sebagai redaktur pelaksana harian Jurnal Nasional, dia bergabung dengan Yayasan Pantau sebagai anggota pendiri.⁶¹

Sejak 12 Oktober 2002, perhatian masyarakat internasional mengarah ke Bali. Bom berkekuatan dahsyat meledak di Kuta dan Legian. Ratusan korban jatuh. Beberapa pekan setelah ledakan itu, majalah Pantau tenggelam dalam kesibukan yang tak biasa. Sebagian dari mereka segera membuat laporan tentang peristiwa tersebut, sebagian lainnya dipersiapkan dalam sebuah tim liputan jangka panjang. Agus Sopian, kontributor Pantau yang baru pulang dari Kuala Lumpur mengikuti Advance Course on Investigative Reporting, disodori kontrak kerja sebagai koordinator liputan peristiwa tersebut. Dia menambahkan sejumlah kontributor seperti Coen Husain Pontoh, Indarwati Aminuddin, dan Taufik Andrie. Dua nama pertama melacak peristiwa Bom Bali, sedang Sopian dan Andrie memusatkan perhatian pada Bom Natal.⁶²

Dimulai dari initial reporting, riset dan mengundang sejumlah ahli untuk berdiskusi, liputan digelar sejak akhir Oktober 2002. Tugas tim sederhana, mencoba mencari hubungan Bom Bali dengan serangkaian pegeboman di Indonesia pada kurun dua tahun sebelumnya, yang dikenal sebagai Bom Natal. Hal yang tidak sederhana adalah peristiwa-peristiwa tersebut terbilang sensitif. Tak banyak sumber di lingkaran pertama yang mau buka mulut. Aparat kepolisian pun lebih suka menahan diri untuk berkomentar. Remang-remang interelasi antarisi mulai terlihat ketika Imam Samudra tertangkap di tanah kelahirannya, Serang, Banten, pada 21 November 2002. Pengakuannya segera memperkuat pernyataan Amrozi, pelaku Bom Bali, yang tertangkap lebih dulu. Semakin jelas interelasi itu tatkala Imam Samudra mengakui keterlibatannya dalam serangkaian ledakan Bom Natal. Semuanya kian menggairahkan tim untuk masuk lebih dalam pada pusat isu. Namun, apa boleh buat kegairahan itu luluh ketika majalah Pantau tutup pada 2003. Liputan tersebut coba diselamatkan dan ditampung dalam semacam monograf. Namun pembuat monograf tak

⁶¹ Harsono, 296.

⁶² Harsono, 295.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memperlihatkan tanda-tanda bakal terwujud. Sopian tetap melanjutkan liputan secara alakadarnya sambil terus melakukan riset. Sementara itu Andrie tetap mewawancarai Taufik bin Abdul Halim di penjara Salemba. Proses yang butuh waktu untuk membangun kepercayaan. Taufik bin Abdul Halim adalah warga Malaysia yang terlibat Bom Natal serta pengeboman Atrium Plaza Senen. Dalam pengeboman tersebut dia kehilangan kakinya.⁶³

Hikayat Kebo (2001) narasi ini secara umum mengangkat tentang naiknya tingkat kriminalitas pada masa pasca-Soeharto turun dari jabatannya. Salah satu yang menjadi penyebab utamanya yaitu krisis moneter. Peran media dianggap ikut ambil andil pada banyaknya kasus kriminalitas yang tak lagi mengenal nilai kemanusiaan. Secara spesifik, karya ini membahas tentang Ratno bin Karja atau sering dipanggil Kebo yang dibakar hidup-hidup oleh massa di gerobak miliknya dalam kondisi mabuk. Hal ini disebabkan tindakan yang dilakukan Kebo telah membuat lahan pemulung di dekat Mal Taman Anggrek, Slipi, Jakarta Barat kebakaran.

Penulisnya bernama Linda Christanty seorang sastrawan-cum-wartawan kelahiran Bangka yang pernah bergabung dengan Partai Rakyat Demokratik. Pada 1998, tulisannya yang berjudul “Militarisme dan Kekerasan di Timur Leste” meraih penghargaan sebagai esai terbaik Hak Asasi Manusia. Kumpulan cerita pendeknya “Kuda Terbang Mario Pinto” memperoleh penghargaan Khatulistiwa Literary Award 2004. Dia sempat bekerja sebagai redaktur majalah kajian media dan jurnalisme Pantau (2000-2003), kemudian menulis drama radio bertema transformasi konflik untuk Common Ground Indonesia (2003-2005). Sejak akhir 2005, dia memimpin kantor feature Pantau Aceh di Banda Aceh.⁶⁴

Linda memilih tema ini berdasarkan berita di The Jakarta Post, tentang seorang pemulung yang mati dibakar di belakang Mall Taman Anggrek, sebuah pertokoan mewah di Jakarta Barat. Dia menemukan banyak kesulitan dalam penggarapannya, mulai dari hal kecil sampai hal yang lumayan serius. Hal paling sederhana, misalnya bagaimana ia bisa masuk ke pemukiman pemulung tanpa ada kontak pribadi. Kemudian bagaimana ia menggali informasi dari orang-orang yang memilih tutup mulut, karena menganggapnya mata-mata polisi. Dia mewawancarai beragam orang, dari pemulung, tukang ojek, hingga anggota parlemen. Dia mencari keluarga korban yang tak seorang pun tahu. Dia juga harus melakukan riset. Keterangan kecil dari bagian forensik, misalnya, menentukan fakta yang sangat penting. Dia harus menunggu untuk mengetahui

⁶³ Harsono, 295–296.

⁶⁴ Harsono, 298.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apakah ditenggorokan kebo, ada jelaga atau tidak. Bila ada, artinya Kebo dibakar hidup-hidup hingga dia kehabisan oksigen. Bila tak ada jelaga, artinya Kebo dibakar setelah mati dianiaya.⁶⁵

Konflik Nan Tak Kunjung Padam (2002) mengangkat tentang konflik yang terjadi di tubuh Tempo dari awal berdiri hingga karya ini terbit. Dalam ketenarannya di tengah masyarakat, Tempo ternyata menyimpan banyak permasalahan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Masalah internal, seperti konflik antar wartawan terkait masalah gaji, kesejahteraan, manajerial kerja, sampai masalah agama. Masalah eksternal, seperti pembredelan Tempo karena dianggap menentang pemerintahan Soeharto, juga permasalahan persaingan dengan media lain sampai ada isu kecurangan dalam memasarkan produk.

Penulisnya bernama Coen Husain Pontoh. Ia adalah orang Boolang Mongondo, kelahiran Boroko, Sulawesi Utara. Dia kuliah pertanian di Universitas Sam Ratulangie Manado dan dikenal sebagai aktivis Jalan Roda. Jalan Roda adalah sebuah jalan kecil dekat pusat kota Manado di mana banyak warung dan sering dijadikan tempat untuk diskusi politik. Pada zaman Soeharto, Jalan Roda jadi semacam forum perlawanan represi politik. Pontoh aktif di Himpunan Mahasiswa Islam dan Partai Rakyat Demokratik (PRD) Manado. Setelah lulus, Pontoh memutuskan kuliah lagi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Di Jawa ia dia tetap ikut PRD dan terlibat demonstrasi buruh Surabaya pada 8 Juli 1996. Dia ikut mengancam pembungkaman tokoh oposisi Megawati Soekarno Putri oleh rezim Soeharto. Dia ditangkap dan dihukum penjara selama 4,5 tahun di Surabaya dan dibebaskan pada Juli 1998. Dia pernah menjadi redaktur bulletin *Sosialisme Kritik*, bekerja untuk Indonesian Corruption Watch (Jakarta), dan menulis sejumlah buku antara lain “TNI Bukan Tentara Indonesia” dan “Akhir Globalisasi”. Bisnis buku juga pernah menjadi usahanya mencari sesuap nasi. Dia mendapatkan Southeast Asian Press Alliance di Bangkok pada 2002. Dia juga pernah menjadi sekretaris jenderal Perhimpunan Demokratik Sosialis, salah satu sempalan PRD dan merintis kehidupan di New York. Ia dan teman-temannya di Indonesia, juga pernah menjadi editorial jurnal online IndoProgress.⁶⁶

Ia sangat menyukai majalah Tempo sejak kuliah, dan mempunyai keinginan untuk menulis perihal Tempo. Bukan hal mudah menulis tentang majalah tersebut karena sejarahnya sangatlah kaya. Bahkan ketika data-data yang dia

⁶⁵ Harsono, 297–298.

⁶⁶ Harsono, 299–300.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



butuhkan sudah ada di tangan, dia merasa ada banyak hal yang menurutnya sensitif untuk ditulis. Ini karena faktor kedekatan dengan Goenawan Mohamad, pendiri Tempo dan juga karena ia kenal dengan banyak orang Tempo lainnya. Sehingga dia harus tetap independen dan menuliskan laporan sesuai fakta.⁶⁷

Kejarlah Daku Kau Kusekolahkan (2003) mengangkat tentang konflik yang terjadi antara GAM dan Tentara Indonesia. Sudut pandang cerita diambil dari keseharian Tentara Indonesia selama hidup di Aceh. Mulai dari tempat tinggal, makanan, kegiatan dari pagi sampai malam. Termasuk juga bagaimana usaha mereka dalam menyergap GAM yang membuat mereka harus keluar masuk hutan.

Penulisnya bernama Alfian Hamzah. Ia adalah orang Bugis yang besar di Makasar. Ia baru berusia 26 tahun ketika melakukan reportase ini. Ide reportase ini muncul ketika dia mengikuti kursus jurnalisme sastra, yang diampu Janet Steele dan Andreas Harsono, tahun 2002. Alfian Pernah terlibat dalam pengerjaan suplemen Sci-Tech di The Indonesian Times, jadi kadet reporter di harian Migguan Gratis Metro, dua tahun berkerja di dotcom, redaktur harian ekonomi Neraca, dan bekerja di Pena Indonesia.⁶⁸

Belum ada wartawan yang menulis keseharian tentara Indonesia di Aceh dan Alfian Hamzah melakukannya. Idenya kurang lebih sama seperti kisah-kisah dalam film Hollywood. Alfian tak punya latar belakang ketentaraan. Sebelum memulai semuanya, Alfian harus mendapatkan izin dari Jakarta. Tapi suratnya ke Pangkostrad Ryamizard Rycudu tidak berjawab sebulan lebih. Nekat, dia berdiri tiga jam di depan rumah Kepala Staf Kostard Syamsul Mappareppa. Namun, tidak juga mendapatkan surat tersebut. Akhirnya ia berangkat ke aceh tanpa surat izin. Di luar dugaan, mengobrol lima menit dengan Kepala Staf Kodam Iskandar Muda Syarifuddin Tippe, berbuah izin peliputan. Tippe tertarik setelah Alfian menceritakan keinginannya menulis sisi manusiawi tentara di front. Dia menulis laporan tentara Indonesia di Aceh selama dua bulan.⁶⁹

Koran, Bisnis dan Perang (2002) menceritakan tentang bagaimana konflik antara masyarakat Islam dengan masyarakat Kristen di Maluku ternyata juga memengaruhi media di sana. Akibat konflik tersebut, terbentuklah media pro-Kristen dan media pro-Islam. Selain konflik terkait terbentuknya dua surat kabar tersebut, narasi ini juga menceritakan tentang konflik-konflik yang terjadi di internal Suara Maluku.

⁶⁷ Harsono, 299.

⁶⁸ Harsono, 302.

⁶⁹ Harsono, 301–302.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulisnya bernama Eriyanto. Ia adalah seorang penganalisis media, pernah bekerja di Institut Studi Arus Informasi dan di Lingkaran Survei Indonesia. Beberapa buku yang sudah dihasilkannya seperti “Metodologi Polling: Meberdayakan Suara Rakyat”, “Kekuasaan Otoriter: Studi Pidato Politik Soeharto”, “Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media”, “Analisis Framing: Konstruksi, Ideology dan Politik Media”, “Analisis Naratif: Dasar-Dasar dalam Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media”, dan beberapa buku lainnya.⁷⁰

Konflik di Maluku tidak berdiri sendiri. Media ikut menjadi bagian di dalamnya, dan bahkan memperkeruh suasana. Akhirnya yang terjadi bukan hanya konflik antara kelompok Islam dan Kristen, tapi juga persaingan antarmedia yang berbasis sentimen agama. Uniknya, situasi konflik ini dimanfaatkan oleh satu kelompok media besar di Indonesia. Ketika Eriyanto memulai menulis laporan tersebut, kejadian sudah lewat dua tahun. Narasumber memang relatif mudah dihubungi, tapi dia mengalami kesulitan menemukan kembali klipingsurat kabar di Maluku saat konflik. Eriyanto mendatangi semua Koran, tapi tak berhasil mendapatkannya. Rata-rata mereka tak mempunyai Koran lama tersebut. Berbeda dengan Jakarta, media di Maluku tak terbiasa dengan dokumentasi. Keajaiban menghampirinya di dalam sebuah angkutan kota. Secara tak sengaja Eriyanto bertemu dengan seorang pendeta bernama Manudepessy. Manudepessy mengatakan mempunyai klipingsurat koran di Maluku dari awal konflik. Setelah mendatangi rumahnya dan melihat secara langsung klipingsurat-klipingsurat itu, Eriyanto berkesimpulan bahan-bahan yang Manudepessy punyai adalah harta yang sangat berguna. Bahan klipingsuratnya sangat lengkap. Manudepessy megumpulkan Koran-koran di Maluku dan mengklipingsuratnya dengan rapi.⁷¹

Analisis isi adalah salah satu kemampuan Eriyanto. Dia membuat laporan sengketa Suara Maluku dan Ambon Ekspres ini dengan analisis isi. Dari sinilah Eriyanto bisa membuat laporan tentang bagaimana konflik di Maluku memengaruhi pemberitaan dan bisnis media dan bagaimana pragmatisme mengalahkan prinsip bahwa sebuah kelompok tak bisa dibedakan hanya karena perbedaan agama.⁷²

Ngak-Ngik-Ngok (2001) mengisahkan tentang terbentuknya grup musik bernama Koes Bersaudara yang kemudian berganti nama menjadi Koes Ploes.

⁷⁰ Harsono, 304.

⁷¹ Harsono, 303–304.

⁷² Harsono, 304.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Konflik yang terjadi dalam narasi ini adalah tentang bagaimana Koes Bersaudara harus berhadapan dengan peraturan perundang-undangan pemerintah yang melarang menyanyikan lagu ala kebarat-baratan pada masa itu. Bahkan Koes Bersaudara pernah ditahan karena dianggap membangkang dari peraturan tersebut. Lagu kebarat-baratan atau pada masa itu diistilahkan musik “ngak-ngik-ngok” dianggap bertentangan dengan semangat revolusi bangsa, yang saat itu berusaha menghidupkan nasionalisme dengan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan. Lagu-lagu Koes Bersaudara yang notabene bergenre kebarat-baratan, membuat grup musik ini dicekal oleh pemerintahan Soekarno pada masa itu.

Penulisnya bernama Budi Setiyono. Ia adalah seorang wartawan yang pernah bekerja untuk Cempaka Minggu Ini dan Suara Merdeka CyberNews (keduanya milik Suara Merdeka grup), serta Majalah Pantau. Sudah menerbitkan buku “Revolusi Belum Selesai”, “Kumpulan Pidato Presiden Soekarno (30 September 1965-Pelengkap Nawaksara)”, serta “Iklan dan Politik.” Ia juga mengelola lembaga nirlaba Masyarakat Indonesia Sadar Sejarah (Mediass) di Semarang dan menjadi editor lepas. Dia juga menulis biografi A. S Dharta, sastrawan dan pendiri Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra). Hidup Budi tidak bisa lepas dari musik dan sejarah. Sejarah adalah ilmu yang dia pilih ketika kuliah. Musik adalah kegemarannya. Jika keduanya digabung jadilah tulisan tentang sejarah musik.⁷³

Koes Bersaudara (kemudian berubah nama jadi Koes Plus), kelompok musik terpopuler pada tahun 1960-an. Tema musik ini menarik, karena ia bersinggungan dengan kekuasaan politik. Para personelnya ditahan, lagu-lagunya dilarang diputar. Pemerintah menganggap tak sesuai dengan konsepsi kebudayaan nasional. Zaman itu musik “ngak-ngik-ngok” -sebutan Soekarno untuk musik dari Barat- tak diperbolehkan hidup di Indonesia. Untuk kembali mengurai benang sejarah, Budi harus rajin menyambangi rumah keluarga Koeswojo di jalan Haji Nawi, Pondok Indah Jakarta, mewawancarai dan merekam keseharian mereka. Hal tersebut karena ia tak ingin melulu bicara sejarah tapi juga mereka di masa tuanya. Bukan hal mudah, terutama untuk mewawancarai Yok yang *moody*. Dia mewawancarai anggota keluarga Koeswojo lainnya dan pemusik yang sezaman dengan personel Koes Bersaudara. Sayangnya, Tony, motor kelompok musik Koes Plus, sudah meninggal. Untuk

⁷³ Harsono, 306.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyempurnakan laporan ini Budi melakukan riset, membaca literatur dan membuka Koran-koran lama.⁷⁴

Dari Thames ke Ciliwung (2004) mengangkat tentang swastanisasi perusahaan air milik negara, yaitu Perusahaan Air Minum Jakarta Raya (PAM Jaya). Dua perusahaan besar, yaitu PT Thames PAM Jaya (berasal dari Inggris) dan PT PAM Lyonnaise des Eaux (berasal dari Prancis) menjadi konsorium yang ambil bagian dalam swastanisasi tersebut. Adanya swastanisasi ini, menimbulkan polemik dalam tubuh PAM Jaya, terutama terkait regulasi yang dianggap lebih menguntungkan pihak swasta. Konflik juga diperparah dengan kondisi politik Indonesia yang saat itu sedang masa *chaos* akibat penurunan Soeharto. Hal ini tentu saja berpengaruh pada dua perusahaan besar tersebut yang notabene menggandeng koloni-koloni Soeharto.

Penulisnya bernama Andreas Harsono. Ia belajar narasi sejak kuliah di Universitas Harvard pada 1999-2000 saat jadi Nieman Fellow on Journalism. Dia pernah bekerja sebagai reporter selama delapan tahun untuk harian The Nation (Bangkok) dan dua tahun di harian The Star (Kuala Lumpur). Kembali dari Harvard, dia bekerja untuk majalah Pantau (Jakarta) sembari menyelesaikan bukunya “Form Sabang to Marauke: Debunking the Myth of Indonesian Nationalism”.⁷⁵

Andreas harsono mulai tertarik pada kasus kesulitan air bersih ketika diminta International Consortium for Investigative Journalists menulis privatisasi Perusahaan Air Minum Jakarta Raya (PAM Jaya). Ketika mulai riset, dia sadar betapa politisnya masalah air. Naskahnya, “Water and Politics in the Fall of Soeharto” dimuat dalam situs web ICIJ serta buku antologi “The Water Barons”. Antologi ini terbit tahun 2003 dan mendapat penghargaan dari Investigative Reporters & Editors, sebuah organisasi wartawan di Amerika Serikat, untuk kategori investigasi. Hal ini membuat minatnya pada masalah air semakin meningkat. Pada 2004, Andreas menerbitkan naskah “From the Tames to the Ciliwung” untuk Assianhaus di Essen, Jerman. Essen adalah kota markas RWE Thames Water. Ia salah satu konglomerat air raksasa tingkat dunia. RWE Thames Water termasuk perusahaan yang mengambil alih PAM Jaya. Selama setahun, dia hilir-mudik di berbagai ruang kerja PAM Jaya. Hasilnya “From the Tames to the Ciliwung” atau “Dari Thames ke Ciliwung” diterbitkan majalah Gatra di Jakarta.⁷⁶

⁷⁴ Harsono, 305–306.

⁷⁵ Harsono, 308.

⁷⁶ Harsono, 307.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Air adalah kebutuhan vital makhluk hidup. Susahnya, kebanyakan perusahaan air minum publik, baik Jakarta, maupun Bandung, Pontianak, Manado, Batam dan kota-kota lain. Tak sanggup menyediakan air bersih untuk warganya. Mereka tidak efisien. Mereka banyak korupsi. Mereka ketinggalan zaman. World bank lantas mengusulkan perusahaan air minum diswastakan. Ini juga terjadi pada PAM Jaya. Maka masuklah dua raksasa air Suez dan RWE Thames Water. Andreas bolak-balik menghubungi karyawan, konsumen, regulator maupun manajemen PT Thames PAM Jaya maupun PT PAM Lyonnaise JAYA. Uniknya Andreas Harsono menulis naskah ini dalam bentuk cerita. Liputan ekonomi, dengan angka-angka, kontrak, masalah pipa, jaringan air dan kolaborasi bisnis, bisa menarik bila liputannya kuat. Naskah ini mendapat penghargaan dari Water Supply and Sanitation Collaborative Council dari Jenewa.⁷⁷

Buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat mendapat respon positif dari berbagai kalangan. Diantaranya adalah Maria Hartiningsih, wartawan harian *Kompas*, yang menerima Penghargaan Yap Thiam Hien 2003. Ia mengatakan bahwa buku ini merupakan prosa terbaik dan paling orisinal yang pernah ditulis jurnalis Indonesia saat ini. Tak ketinggalan Endy Bayuni, Pemimpin Redaksi harian *The Jakarta Post*, yang menerima Nieman Fellowship dari Universitas Harvard 2003-2004 juga mengatakan "*The combination of the best in journalism and the best in literacy can produce potent and effective non-fiction writings. This Pantau collection is proof of that.*" Endi melihat bahwa buku ini merupakan sebuah bukti gabungan terbaik dari jurnalisme dan sastra sehingga menghasilkan tulisan nonfiksi yang kuat dan efektif.⁷⁸

Selain Maria Hartiningsih dan Endy Bayuni, Janet Steele, dosen Universitas George Washington, yang menulis buku "Wars Within: A Story of Tempo, an Independent Magazine in Soeharto's Indonesia" juga memberikan komentar. Dia mengatakan "*These pieces, not only represent something new and appealing in Indonesian news writing, but they also represent the highest calling of journalists: to serve the citizens of Indonesia by reporting on some of the most important social issues of our time.*" Janet melihat karya ini bukan hanya mewakili sesuatu yang baru dan menarik dalam jurnalisme di Indonesia, tapi juga

⁷⁷ Harsono, 307–308.

⁷⁸ Harsono, (diakses 19 Agustus 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi panggilan mulia setiap wartawan untuk melayani warga Indonesia dengan memberitakan masalah sosial yang penting saat ini.⁷⁹



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁹ Harsono, (diakses 19 Agustus 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian *Analisis Naratif pada Buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memika* mengkaji tiga aspek utama dari delapan naskah yang terdapat dalam buku “Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat”, antara lain alur cerita, struktur narasi dan karakter.

Hasil dari penelitian menunjukkan, hanya satu karya (Konflik Nan Tak Kunjung Padam) yang disajikan secara runut, sementara tujuh karya lainnya (Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft, Taufik bin Abdul Halim, Hikayat Kebo, Kejarlah Daku Kau Kusekolahkan, Koran, Bisnis dan Perang, Ngak-Ngik-Ngok, Dari Thames ke Ciliwung) disajikan secara tidak runut.

Pada struktur narasi hanya enam karya (Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft, Taufik bin Abdul Halim, Hikayat Kebo, Konflik Nan Tak Kunjung Padam, Koran, Bisnis dan Perang, Ngak-Ngik-Ngok) yang memenuhi syarat struktur narasi yang lengkap sementara dua karya (Kejarlah Daku Kau Kusekolahkan dan Dari Thames ke Ciliwung) tidak.

Pada aspek karakter semua karya (Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft, Taufik bin Abdul Halim, Hikayat Kebo, Konflik Nan Tak Kunjung Padam, Kejarlah Daku Kau Kusekolahkan, Koran, Bisnis dan Perang, Ngak-Ngik-Ngok, Dari Thames ke Ciliwung) tidak memenuhi tujuh karakter kunci.

Namun demikian, seluruh isi cerita dari kedelapan naskah ini bisa dipahami dengan jelas, tanpa kesulitan dan menimbulkan pertanyaan yang menggantung bagi pembaca. Karena pada dasarnya, analisis yang dipakai untuk mengkaji penelitian ini tidak dimaksudkan membenarkan atau menyalahkan suatu karya jurnalisme sastrawi.

6.2 Saran

Karya sastra adalah buah pikir dan kekayaan intelektual yang bernuansa estetis, dan semestinya ke-estetika-an ini bersifat luas, luwes, subjektif dan tidak terbatas oleh diksi benar ataupun salah. Namun demikian, peneliti menemukan kesalahan pada aspek teknis. Untuk itu, saran yang bisa peneliti berikan adalah lebih memerhatikan detail-detail teknis dan penulisannya. Selain itu, peneliti menemukan kendala berupa sedikitnya literasi yang membahas tentang jurnalisme sastra. Hal ini adalah indikasi sepinya perhatian penggiat intelektual terhadap aliran jurnalisme sastra. Untuk itu, saran dari peneliti adalah para

mahasiswa jurnalistik harus lebih memperdalam dan memperluas kajian tentang aliran jurnalisme sastra.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Badara, Aris. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Eryanto. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2011.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2009.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015.
- Nurudin. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Santana Kurnia, Septiawan. *Jurnalisme Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Sareb putra, Masri. *Literary Journalism: Jurnalistik Sastrawi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Suhandang, Kustadi. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi Produk & Etik*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2016.
- Syamsudin Aan, Munawar. *Resolusi Neo-Metode Riset Komunikasi Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Syamsul M Romli, Asep. *JURNALISTIK ONLINE Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2018.
- Willing Barus, Sedia. *JURNALISTIK Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Zaenuddin. *The Journalist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor dan Para Mahasiswa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.

Jurnal dan Skripsi

- Andyajati, Sepdian. “Analisis Naratif Pengungkapan Kasus Pembunuhan Sisca Yofie di Majalah Tempo dan Majalah Detik.” Skripsi, Universitas Multimedia Nusantara, 2014. Diakses pada laman web <https://kc.umn.ac.id/1089/>.
- Ayuresta, Syanne. “Analisis Naratif Pemberitaan Majalah Tempo Tentang Kasus Korupsi Dahlan Iskan.” Skripsi, Universitas Multimedia Nusantara, 2016. Diakses pada laman web https://www.academia.edu/29969237/ANALISIS_NARATIF_PEMBERITA

AN_MAJALAH_TEMPO_TENTANG_KASUS_KORUPSI_D AHLAN_ISK AN_SKRIPSI.

Christoffel Rafael, Eldo. “Analisis Isi Naratif Peristiwa Penumpasan Gerakan 30 September dalam Buku Laporan Mendalam Tempo Sarwo Edhie dan Misteri 1965.” Skripsi, Universitas Multimedia Nusantara, 2015. Diakses pada laman web <https://kc.umn.ac.id/777/>.

Kemariah, Nurul. “Penggunaan Unsur Fiksi dalam Buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat.” Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2008. Diakses pada laman web <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/20286>.

Mauli Darajat, Deden, dan Muhammad Badruzzaman. “Analisis Fungsi Narasi Model Vladimir Propp dalam Film Surat dari Praha.” *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 10, no. 2 (29 Maret 2020): 40–58. Diakses pada laman <https://doi.org/10.35814/coverage.v10i2.1382>.

Megawati. “Analisis Naratif Berita ”Hilangnya Pesawat Malaysia” pada Surat Kabar (SK) Kedaulatan Rakyat Edisi Maret 2014.” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Diakses pada laman web <http://eprints.uny.ac.id/18640/1/Megawati%2007201244038.pdf>.

Rahardjo, Mudjia. “Triangulasi dalam penelitian kualitatif,” 2010. https://scholar.google.co.id/citations?user=E-DA_7EAAA AJ&hl=id.

Rikang Rinangga Widya, Raymundus. “Drama Tragedi Trisakti 1998: Analisis Struktur Naratif Seymour Chatman pada Laporan Utama Majalah Gatra 23 Mei 1998 ‘Bau Mesiu dan Amis Darah di Trisakti.’” Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2013. Diakses pada laman web <https://e-journal.uajy.ac.id/4666/>.

Internet

Harsono, Andreas “Buku Jurnalisme Sastrawi,” t.t.<http://www.andreasharsono.net/2005/11/buku-jurnalisme-sastrawi.html>.

Pantau. “Tentang Kami,” t.t. <https://pantau.or.id/tentang-kami/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

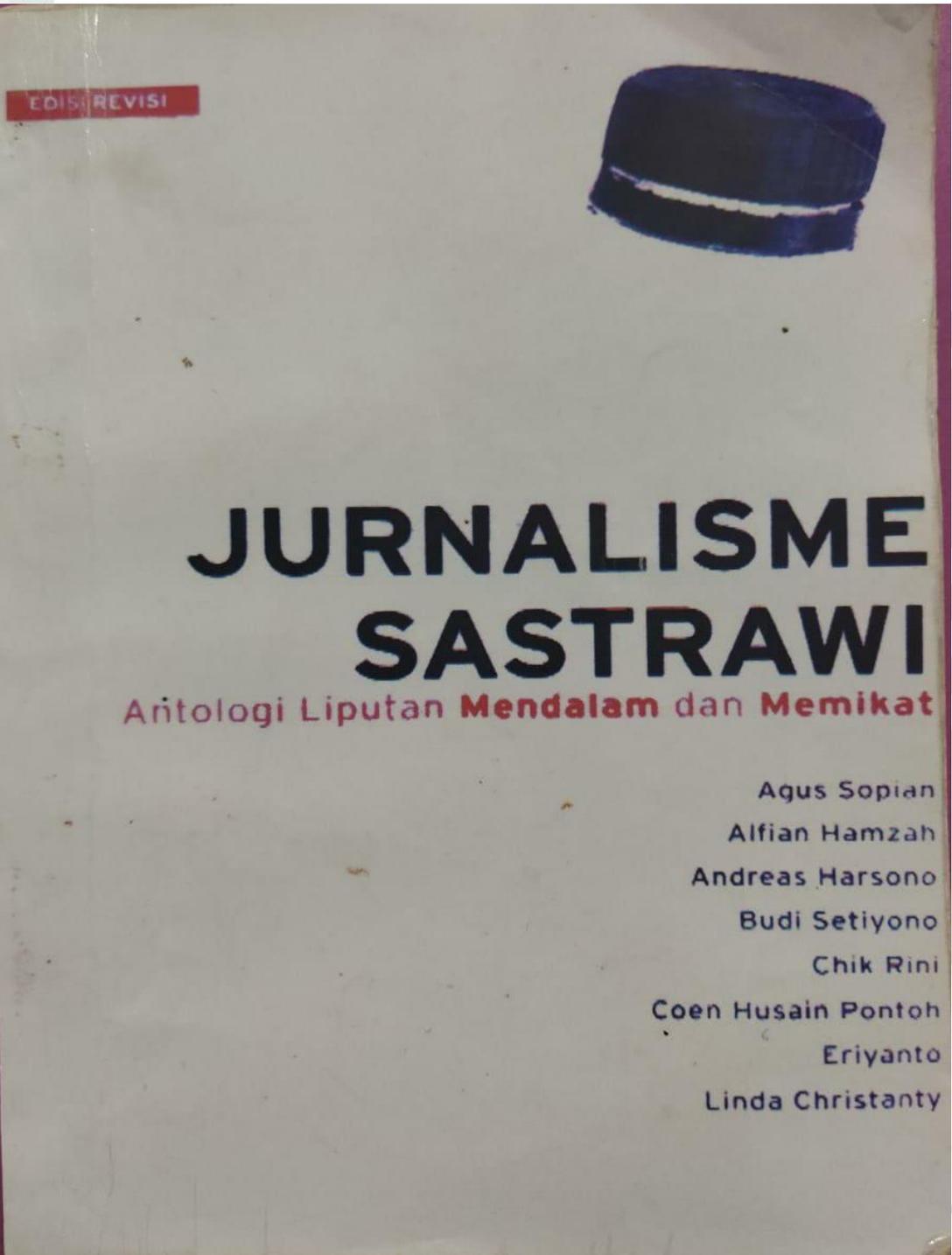
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JURNALISME SASTRAWI

antologi liputan mendalam dan memikat

PENYUNTING
ANDREAS HARSONO
BUDI SETIYONO

Jakarta:
KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
bekerjasama dengan Yayasan Pantau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Jurnalisme Sastrawi:
Antologi Liputan Mendalam dan Memikat**

© Yayasan Pantau. Hak cipta naskah ada pada masing-masing penulis

KPG 208-2008-82-S

Cetakan Pertama, Oktober 2005, oleh Pantau

Cetakan Kedua (edisi revisi), Mei 2008

Penyunting

Andreas Harsono

Budi Setiyono

Tata Letak dan Desain Sampul

H₂O Design

Foto

Mohamad Iqbal, kecuali foto Coen Husain Pontoh
(Rohanna Mertens), Agus Sopian (Andreas Harsono)

HARSONO, Andreas dan Budi Setiyono

Jurnalisme Sastrawi

Jakarta; KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2008

xxvi + 324 hlm.; 13,5 x 20 cm

ISBN 13: 978-979-91-0112-9

Dicetak oleh PT Gramedia, Jakarta.
Isi di luar tanggungjawab percetakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PENGANTAR	Ibarat Kawan Lama Datang Bercerita	vii
PENGANTAR EDISI REVISI	Fakta, Fakta, Fakta	xxii
CHIK RINI	Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft	1
AGUS SOPIAN	Tau'ik bin Abdul Halim	41
LINDA CHRISTANTY	Hikayat Kebo	73
COEN HUSAIN PONTOH	Konflik Nan Tak Kunjung Padam	91
ALFIAN HAMZAH	Kejarlah Daku Kau Kusekolahkan	141
ERIYANTO	Koran, Bisnis, dan Perang	203
BUDI SETIYONO	Ngak-Ngik-Ngok	233
ANDREAS HARSONO	Dari Thames ke Ciliwung	261
	Biodata	293
	Indeks	309
	Ucapan Terimakasih	323

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Amtira Puspa Ningrum, lahir di Aceh Tengah, pada tanggal 19 April 1998. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Ratiman dan Ibu Kamtini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 001 Rokan IV Koto pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Ujungbatu dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Ujungbatu dan lulus pada tahun 2016, kemudian melalui jalur PBUD penulis diterima di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam masa perkuliahan penulis telah melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Teluk Pulau Hulu, Kec. Rimba Melintang, Rokan Hilir. Penulis juga telah menyelesaikan PPL/magang di kantor penerbitan Indie Book Corner. Pada tanggal 08 September 2021 penulis dinyatakan lulus dan mendapatkan gelar S.Ikom.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.